



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERKEMBANGAN PANDANGAN TOKOH SHAUN
TENTANG KONSEP NEGARA INGGRIS DALAM FILM
*THIS IS ENGLAND***

TESIS

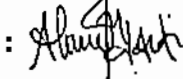
**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Humaniora**

**DINA ALFIYANTI FASA
0806435646**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI SUSASTRA
DEPOK
JULI 2010**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Dina Alfiyanti Fasa
NPM : 0806435646
Tanda Tangan : 
Tanggal : 22 Juli 2010

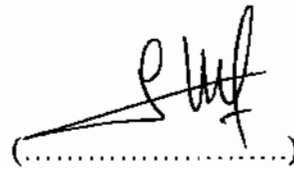
HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Dina Alfiyanti Fasa
NPM : 0806435646
Program Studi : Susastra
Judul Tesis : Perkembangan Pandangan Tokoh Shaun tentang
Konsep Negara Inggris dalam Film *This is England*

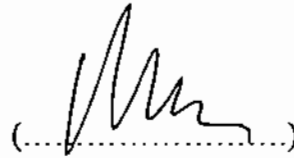
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Susastra, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI


Pembimbing/anggota : Dr. Lily Tjahjandari



Penguji/anggota : Prof. Dr. Titik Pudjiastuti



Anggota/panitera : Suma Riella Rusdiarti, M. Hum



Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 19 Juli 2010

Disahkan Oleh:

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta S.S, M.A
NIP 196510 231990 031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Humaniora Program Studi Susastra pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangat sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Bambang Wibawarta selaku Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya untuk bantuan akademis yang memperlancar proses penyusunan tesis ini.
2. Dr. Lily Tjahjandari selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini.
3. Prof. Dr. Titik Pudjiastuti dan Suma Riella Rusdiarti, M. Hum selaku penguji yang telah bersedia membantu saya dalam proses penyusunan tesis ini dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan masukan-masukan yang konstruktif.
4. Keluarga saya yang telah memberikan dukungan sepenuhnya dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Teman-teman yang telah memberikan dukungan tanpa henti dalam proses penyusunan tesis ini. Akhmad Zakky, Arcci Tusita, Chandra Pujiyanto, Maftuhah, Sri Hartati, Novi Diah, Turita Indah Setyani, Asep Sambodja, Wishnu Sudarmadji, Randu, Agatha Prahesty, Ghita Rahmah Meirani, Ita Rodiah, dan Pak Yoyok selaku teman-teman seangkatan yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan untuk segera menyelesaikan penulisan tesis ini. Swasti Istika, Asri Saraswati, Novi Vidya Sartika, Adrian Novalio, Zakiyyatul Fikriyyah, Nur Indah Natalia, Kenya Akbar, Amalia Arisandi, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semua dukungan dan hiburan yang telah diberikan dalam proses penyelesaian tesis ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Bekasi, 22 Juli 2010

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Alfiyanti Fasa
NPM : 0806435646
Program Studi : Susastra
Departemen : Susastra
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Tesis

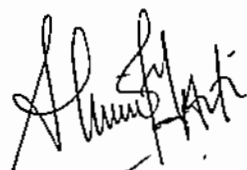
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Perkembangan Pandangan Tokoh Shaun tentang Konsep Negara Inggris dalam Film *This is England*

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal: 22 Juli 2010
Yang menyatakan



(Dina Alfiyanti Fasa)

ABSTRAK

Nama : Dina Alfiyanti Fasa
Program Studi : Susastra
Judul : Perkembangan Pandangan Tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris dalam Film *This is England*

Tesis ini membahas perkembangan pandangan tokoh utama Shaun tentang konsep negara Inggris dalam film *This is England*. Untuk mengkaji permasalahan ini digunakan teori *imagined communities* Benedict Anderson khususnya yang berkenaan dengan konsep negara dan nasionalisme. Penelitian ini memperlihatkan proses perkembangan pandangan tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris melalui jalinan hubungan dan konflik antar tokoh. Konflik Shaun dengan ibu, teman-teman sepermainan, dan beberapa anggota penting kelompok *skinheads* serta konflik antar tokoh lainnya mempengaruhi proses perubahan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris. Rangkaian konflik dan proses perkembangan pandangan tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris dipertegas dengan analisis menggunakan teori sinema untuk tokoh, simbol, teknik pengambilan gambar, dan suara.

Kata Kunci: negara, nasionalisme, perkembangan pandangan, konflik

ABSTRACT

Name : Dina Alfiyanti Fasa
Study Program : Literature
Title : Perkembangan Pandangan Tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris dalam Film *This is England*

This thesis discusses the development of Shaun's, the main character, point of view on the concept of England as a nation in the film *This is England*. To analyse this topic, Benedict Anderson's imagined communities theory is used especially on the concept of nation and nationalism. This thesis presents the development process of Shaun's point of view on the concept of England as a nation through the chain of relations and conflicts among the characters. The conflicts happened between Shaun and his mother, his peers, and some of important characters in skinheads group and also the conflicts happened among other characters influence the changing process of Shaun's point of view on the concept of England as a nation. The chain of conflicts and the development process of Shaun's point of view on the concept of England as a nation are presented clearly through the analysis of cinematic theory on character, symbols, shots taking, and sound.

Keywords: nation, nationalism, point of view's development, conflicts

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Negara dan Nasionalisme	1
1.1.2. Inggris Tahun 1980-an	2
1.1.3. <i>Skinhead</i>	3
1.1.4. <i>This is England</i>	4
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penulisan	5
1.4. Landasan Teori	5
1.4.1. Teori Sinema	5
1.4.1.1. Tokoh dan Simbol	5
1.4.1.2. Teknik Pengambilan Gambar dan Suara	8
1.4.2. Teori <i>Imagined Communities</i> Benedict Anderson	9
1.5. Metode Penelitian	10
1.6. Sistematika Penulisan	11
BAB II HUBUNGAN DAN KONFLIK ANTARTOKOH	
2.1. Penerimaan Lingkungan	12
2.1.1. Perlakuan Ibu	12
2.1.1.1. Peran sebagai anak	13
2.1.1.2. Sikap protektif	13
2.1.2. <i>Peer Rejection</i>	14
2.1.2.1. <i>Bullying</i>	15
2.1.2.2. Ejekan soal ayah	16
2.1.2.3. Perasaan tidak diterima	16
2.1.3. Keputusan Bergabung dengan Kelompok <i>Skinhead</i>	17
2.2. Konsep Negara, Perang, Perjuangan, dan Keberanian	18
2.2.1. Konsep negara	18
2.2.2. Kesia-siaan perang	22
2.2.3. Perjuangan dan keberanian	25
2.3. Solidaritas dan Kekerasan dalam Kelompok <i>Skinheads</i>	27
2.3.1. Solidaritas dalam kelompok <i>skinheads</i>	27
2.3.2. Kekerasan dalam kelompok <i>skinheads</i>	30
2.4. Sosok Ayah	36
2.4.1. Kehilangan sosok ayah	36
2.4.2. Pengganti sosok ayah	36
2.4.3. Penemuan sosok “kuat” ayah	41
2.4.4. Kehilangan sosok ayah kembali	43
2.5. Kembali pada Ibu	46

**BAB III PERKEMBANGAN PANDANGAN TOKOH SHAUN TENTANG
KONSEP NEGARA INGGRIS**

3.1. Pandangan Awal Shaun	48
3.2. Dalam Kelompok <i>Skinhead</i>	49
3.3. Lepas dari <i>Skinhead</i>	53

BAB IV KESIMPULAN **59**

DAFTAR REFERENSI **64**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Gambar-gambar kemarahan dan pemukulan Shaun terhadap Combo	23
Gambar 2.1.a. Ekspresi Shaun ketika mendengar perkataan Combo tentang kesia-siaan perang	23
Gambar 2.1.b. Shaun merasa tersinggung	23
Gambar 2.1.c. Shaun melawan	23
Gambar 2.1.d. Combo memberi alasan	23
Gambar 2.1.e. Shaun memukul Combo	23
Gambar 2.2. Gambar-gambar <i>paki-bashing</i> yang dilakukan Combo, Shaun, dan anggota-anggota lainnya	26
Gambar 2.2.a. Combo mengancam seorang anak Pakistan	26
Gambar 2.2.b. Shaun tertawa melihat Combo mengancam seorang anak Pakistan	26
Gambar 2.2.c. Combo mengancam pemilik toko yang adalah orang Pakistan	26
Gambar 2.2.d. Shaun tertawa melihat Combo mengancam pemilik toko	26
Gambar 2.2.e. Shaun mengejek pemilik toko	26
Gambar 2.3. Gambar-gambar kebersamaan Woody, Shaun, dan anggota-anggota lainnya	29
Gambar 2.3.a. Kelompok Woody bermain, bercanda, dan berpelukan	29
Gambar 2.3.b. Kelompok Woody berjalan bersama	29
Gambar 2.4. Gambar-gambar kebersamaan Combo, Shaun, dan anggota-anggota lainnya	29
Gambar 2.4.a. Kelompok Combo berjalan bersama	29
Gambar 2.4.b. Kelompok Combo berjalan bersama dengan latar bendera Inggris	29
Gambar 2.5. Gambar-gambar ketegangan dan paksaan Combo terhadap Milky	30
Gambar 2.5.a. Combo menanyai Milky soal kewarganegaraannya	30
Gambar 2.5.b. Milky merasa tersinggung	30
Gambar 2.5.c. Combo menunggu jawaban Milky	30
Gambar 2.5.d. Milky menjawab	30
Gambar 2.6. Gambar kemarahan Combo mendengar cerita Milky	32
Gambar 2.7. Gambar kekerasan fisik yang dilakukan Combo terhadap Milky	33
Gambar 2.7.a. Combo memukul Milky yang disaksikan anggota lainnya	33
Gambar 2.7.b. Combo memukul Milky sambil mengungkapkan kebenciannya pada Milky	33
Gambar 2.7.c. Shaun berteriak ingin menolong Milky tetapi ditahan anggota lain	33
Gambar 2.7.d. Milky setelah dipukuli	33
Gambar 2.8. Gambar Shaun membuang bendera Inggris	35
Gambar 2.8.a. Shaun melempar bendera Inggris ke laut	35
Gambar 2.8.b. Bendera Inggris hanyut di laut	35

Gambar 2.9. Gambaran ketegangan dalam ekspresi anggota-anggota <i>skinhead</i>	38
Gambar 2.9.a. Wajah Lol yang tegang	38
Gambar 2.9.b. Milky tersinggung	38
Gambar 2.9.c. Wajah para anggota <i>skinhead</i> yang tegang	38
Gambar 2.9.d. Wajah Woody yang tegang dan tidak berdaya	38
Gambar 2.10. Gambar-gambar Combo yang sedang bercerita	38
Gambar 2.11. Gambar dominasi Combo atas Woody	40
Gambar 2.12. Gambar-gambar pendekatan Combo terhadap Shaun	42
Gambar 2.12.a. Combo menenangkan Shaun yang sedang emosional	42
Gambar 2.12.b. Combo memberikan penjelasan tentang pentingnya berjuang pada Shaun	42
Gambar 2.13. Gambar kedekatan Shaun dengan ibunya	46
Gambar 2.13.a. Ibu sedang menghibur Shaun	46
Gambar 2.13.b. Genggaman tangan ibu dan Shaun	46
Gambar 3.1. Gambar keterlibatan <i>skinhead</i> dalam kegiatan partai	53
Gambar 3.2. Gambar-gambar perubahan penampilan Shaun	56
Gambar 3.2.a. Penampilan Shaun sebelum menjadi anggota <i>skinhead</i>	56
Gambar 3.2.b. Penampilan Shaun setelah menjadi anggota <i>skinhead</i> kelompok Woody	56
Gambar 3.2.c. Penampilan Shaun setelah menjadi anggota <i>skinhead</i> kelompok Combo	56
Gambar 3.2.d. Penampilan Shaun setelah lepas dari kelompok <i>skinhead</i>	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Negara dan Nasionalisme

Konsep negara dan nasionalisme sulit untuk didefinisikan dengan pasti. Setiap orang memiliki konsep mereka masing-masing mengenai negara dan nasionalisme. Benedict Anderson menyebutkan negara sebagai sebuah komunitas yang dibayangkan karena antar anggota tidak saling mengenal tetapi mereka menganggap adanya kesamaan dan kesatuan dalam komunitas (Anderson, 1991: 6-7). Kesamaan dan kesatuan yang walaupun hanya bayangan menjadi sesuatu yang dipegang teguh oleh para anggota komunitas atau dalam hal ini warganegara.

Adanya rasa senasib sepenanggungan sering dijadikan dasar konsep sebuah negara. Rasa senasib dan sepenanggungan yang terbentuk dari perjuangan sebuah negara untuk merdeka hingga pada akhirnya mampu bebas dari penjajahan menjadi sejarah tersendiri yang menghubungkan seluruh warganegara. Sejarah menjadi benang merah yang menghubungkan semua warganegara dari berbagai wilayah yang berbeda. Nama negara, bendera, lagu kebangsaan menjadi simbol-simbol pemersatu. Rasa kepemilikan akan negara, bendera, lagu kebangsaan, dan sejarah perjuangan menjadi dasar pengakuan warganegara akan negaranya.

Nasionalisme dapat muncul dari rasa kepemilikan atas sebuah negara. Kepemilikan atas negara mendorong munculnya rasa cinta tanah air. Kecintaan terhadap negara dapat mendorong munculnya pengorbanan untuk membela negara dari ancaman-ancaman luar yang dianggap dapat menghancurkan keberadaan negara. Kecintaan yang berlebihan dapat memunculkan tindakan-tindakan radikal. Negara yang diasimilasikan menjadi warna kulit, gender, keturunan, dan era kelahiran merupakan sesuatu yang alami dan tidak bisa dihindari (Anderson, 1991: 143). Kealamian ini justru dapat menciptakan perbedaan terhadap yang berbeda seperti para imigran yang memiliki warna kulit dan keturunan berbeda. Resistensi terhadap yang berbeda dapat menjadi bentuk radikal nasionalisme.

1.1.2. Inggris Tahun 1980-an

Tahun 1980-an menjadi sebuah masa penting dalam peta kesejarahan Inggris. Hadirnya Margaret Thatcher sebagai perdana menteri perempuan pertama membawa beberapa perubahan dalam kehidupan politik, sosial, dan ekonomi Inggris. Inggris mengalami transisi di bawah pemerintahan konservatif Margaret Thatcher dengan adanya reformasi institusi negara dan pelaksanaan kebijakan-kebijakan baru (Oakland, 1991: 4). Thatcherisme menjadi paham yang berkembang saat itu.

Kebijakan utama yang dilakukan Thatcher adalah mengurangi peranan negara dalam persoalan-persoalan dalam negeri dan lebih menekankan pada kebijakan-kebijakan ekonomi. Kebijakan-kebijakan mengenai privatisasi industri milik pemerintah, reformasi ikatan perdagangan, serta pengurangan pajak dan pengeluaran sosial yang ia lakukan mampu mengurangi inflasi yang dialami Inggris tetapi meningkatkan jumlah pengangguran yang mencapai tiga juta orang. Kebijakan untuk lebih memfokuskan penanganan pada masalah ekonomi dan mengurangi peranan negara dalam menangani permasalahan dalam negeri menimbulkan konflik-konflik politik dan sosial dalam negeri Inggris. Konflik sosial yang dipicu masalah pengangguran adalah konflik dengan para imigran. Kedatangan para imigran ke Inggris memicu munculnya konflik politik berupa perlawanan dari partai-partai nasionalis seperti National Front dan British Movement (Oakland, 1991: 4, 41, 144).

Konflik-konflik dalam negeri juga dipicu oleh kebijakan Thatcher tentang perang Falklands yang dimenangkan Inggris. Kemenangan Inggris atas Argentina dalam perang memperebutkan pulau Falklands atau Malvinas ini mempengaruhi popularitas Thatcher dan pemerintahannya tetapi di lain pihak memunculkan perlawanan-perlawanan di dalam negeri. Besarnya jumlah korban dari pihak Inggris dan terbengkalainya urusan dalam negeri Inggris dengan permasalahan pengangguran dan banyaknya imigran menjadi dasar perlawanan-perlawanan yang dilakukan oleh partai-partai nasionalis.

1.1.3. *Skinhead*

Perlawanan-perlawanan yang dilakukan oleh partai-partai nasionalis melibatkan generasi muda Inggris yang tergabung dalam kelompok *skinhead*. Keterlibatan *skinhead* dalam kegiatan-kegiatan partai nasionalis membentuk pandangan tentang kelompok *skinhead* yang penuh kekerasan dan rasis walaupun sebenarnya tidak semua *skinhead* setuju dengan kekerasan dan rasisme.

Sejarah *skinhead* berawal dari sebuah kelompok budaya minoritas bernama *mod* yang muncul pada tahun 1960-an di Inggris. *Mod* merupakan sekumpulan anak muda dari golongan menengah dan kelas pekerja di Inggris yang ingin terlihat rapi, menonjol, dan mampu menandingi penampilan kelas-kelas lainnya (Marshall, 2005: xxiv). Identifikasi kelompok *skinhead* adalah melalui gaya rambut yang sebagian besar botak dan gaya berpakaian yang khas kelas pekerja Inggris berupa jins dengan *braces* atau karet di kanan dan kiri, kemeja, dan sepatu *boot* Doc Martens. *Skinhead* sebagian besar merupakan kelompok pendukung fanatik sepakbola yang sering terlibat perkelahian antar geng dan antar pendukung sepakbola sehingga kelompok ini sering dikaitkan dengan kekerasan. Kekerasan menjadi cara untuk menyelesaikan perselisihan dan sesuai dengan kepercayaan mereka yang berdasarkan patriotisme dan maskulinitas (Borthwick dalam Childs (ed.), 1999: 496).

Keterlibatan *skinhead* dalam perjuangan partai nasionalis Inggris terutama National Front dimulai pada tahun 1977. National Front merupakan gabungan dari tiga kelompok neo-fasis Inggris yang memiliki dasar-dasar nasionalisme sebagai dasar nilai-nilai partai. Sebelum tahun 1977, aktivitas kelompok *skinhead* tidak memiliki kaitan apapun dengan partai tetapi setelah berdirinya National Front banyak anggota *skinhead* yang bergabung atau direkrut. Mulai dari keterlibatan dalam partai inilah *skinhead* mulai dikaitkan dengan isu rasisme (Marshall, 2005: 129).

Skinhead mungkin terkenal dengan kekerasan dan rasisme tetapi tidak semua *skinhead* mendukung identifikasi *skinhead* dengan kekerasan dan rasisme. Ketidaksetujuan ini mulai ditunjukkan dengan munculnya SHARP atau Skin Heads Against Racial Prejudice. SHARP didirikan tahun 1986 oleh seorang *skinhead* bernama Marcus di New York yang kemudian berkembang ke Amerika

Utara dan Eropa. Kelompok lainnya yang serupa dengan SHARP dalam menentang rasisme dan fasisme adalah AFSA atau Anti-Fascist Skinhead Alliance yang sengaja diciptakan untuk menghilangkan gambaran *bonehead* atau *skinhead* rasis. Melalui SHARP dan ALSA, ditunjukkan bahwa tidak semua *skinhead* mendukung kekerasan dan rasisme yang berarti juga menunjukkan adanya dua kelompok *skinhead* yang memiliki pandangan berbeda tentang nasionalisme.

1.1.4. *This is England*

This is England disutradarai Shane Meadows dan diproduksi pada tahun 2006. Film ini mendapatkan penghargaan sebagai film terbaik dalam British Independent Film Awards tahun 2006. Inggris di tahun 1983 digunakan sebagai latar tempat dan waktu penceritaan. Banyak peristiwa bersejarah yang terjadi di Inggris pada tahun ini atau pada awal tahun 80-an pada masa pemerintahan Margaret Thatcher yang dikenal sebagai wanita besi misalnya perang Falklands, demonstrasi di Trafalgar Square, banyaknya imigran yang datang ke Inggris, tingginya angka pengangguran di Inggris hingga mencapai angka tiga juta orang, dan munculnya perlawanan-perlawanan terhadap pemerintah Inggris pada masa itu hingga muncul partai-partai nasionalis ekstrim baru seperti National Front dan British Movement (Oakland, 1991: 41, 144). Peristiwa-peristiwa bersejarah inilah yang lantas diangkat sebagai latar dan isu dalam film.

Dengan mengangkat peristiwa-peristiwa bersejarah sebagai isu, peranan sejarah dalam film ini menjadi lebih personal. Peristiwa-peristiwa bersejarah tersebut menjadi sebab-sebab munculnya konflik-konflik baik antartokoh maupun tokoh-tokoh tersebut dengan dirinya sendiri. Pemilihan kelompok *skinhead* sebagai tokoh-tokoh utama dalam film pun membuat peristiwa-peristiwa bersejarah di Inggris awal tahun 80-an menjadi semakin personal karena mereka merupakan sebuah kelompok budaya minoritas anak-anak muda di Inggris yang ikut terlibat dalam perlawanan-perlawanan terhadap pemerintah (Marshall, 2005: 128).

This is England menceritakan pengalaman hidup Shaun yang berusia 12 tahun. Kehilangan ayah yang gugur di medan perang membuatnya kehilangan sosok lelaki dewasa dalam hidupnya. Kehidupan di sekolah pun membuatnya

tidak nyaman karena ia selalu diganggu oleh teman-teman sepermainannya. Pertemuan dengan kelompok *skinhead* pimpinan Woody membuat Shaun merasa diterima karena mereka sangat melindunginya dan menganggapnya sebagai bagian kelompok tersebut. Permasalahan muncul ketika Combo masuk dalam kelompok tersebut. Pemikiran-pemikiran Combo yang radikal menimbulkan perpecahan dalam kelompok tersebut. Shaun kemudian memilih ikut dengan Combo dan terlibat dalam kegiatan partai nasionalis Inggris. Keterlibatan Shaun dalam kegiatan nasionalis Combo menimbulkan konflik-konflik tersendiri bagi Shaun hingga akhir film.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penceritaan film *This is England*, permasalahan yang akan diangkat dalam tesis ini adalah:

Bagaimana perkembangan pandangan tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris dalam film *This is England*?

1.3. Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan permasalahan yang diajukan, tujuan penulisan adalah: Menunjukkan perkembangan pandangan tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris dalam film *This is England*.

1.4. Landasan Teori

Dalam menganalisis perkembangan pandangan tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris dalam film *This is England*, penulis akan menggunakan dua macam teori, teori kajian sinema untuk analisis tokoh, teknik pengambilan gambar, suara, dan simbol serta teori *imagined communities* Benedict Anderson tentang konsep nasionalisme.

1.4.1. Teori Sinema

1.4.1.1. Tokoh dan Simbol

Teori sinema tentang tokoh dan simbol menjadi alat pembacaan mengenai perkembangan pandangan tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris. Melalui

teori tokoh dan simbol, proses perkembangan pandangan tokoh Shaun dapat dilihat secara lebih dalam. Pembacaan mengenai tokoh dan penggunaan simbol memperlihatkan bagaimana proses perkembangan pandangan tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris berjalan.

Dalam teori sinema untuk tokoh, tokoh dapat dilihat melalui penampilan, dialog, tindakan luar, tindakan dalam, reaksi tokoh-tokoh lain, kontras, karikatur dan leitmotif, dan penggunaan nama. Penampilan tokoh berupa bentuk wajah, baju, bentuk badan, kelakuan, dan cara mereka bergerak dapat menunjukkan karakter mereka (Boggs, 1991: 53). Dialog pun dapat menjadi alat lain membaca tokoh. Cara tokoh berbicara dan bahasa yang digunakan seperti penggunaan struktur bahasa, susunan kalimat, pilihan kata, dan dialek memperlihatkan kelas sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, dan proses mental tokoh (Boggs, 1991: 54). Tindakan luar dan tindakan dalam tokoh juga dapat menunjukkan karakter tokoh. Tindakan luar berupa tindakan tokoh yang dilakukan secara sengaja maupun tidak. Tindakan dalam berupa tindakan dalam pikiran dan emosi tokoh seperti rahasia, pikiran yang tak terucapkan, lamunan, kenangan, ketakutan, dan fantasi (Boggs, 1991: 55-56). Pembacaan karakter tokoh juga dapat dilakukan melalui reaksi tokoh-tokoh lain terhadap tokoh tertentu dan melalui kontras tindakan-tindakan, pendapat, gaya hidup, atau penampilan antara tokoh-tokoh lain dengan tokoh tertentu (Boggs, 1991: 57). Penggunaan karikatur yang melebih-lebihkan gambaran karakter tokoh, leitmotif yang berupa pengulangan kata-kata atau frase-frase tertentu yang identik dengan tokoh tertentu, dan nama tokoh yang memiliki konotasi dan arti tertentu juga menjadi alat pembacaan mengenai karakter tokoh (Boggs, 1991: 58-59).

Teori sinema untuk tokoh juga mengklasifikasikan tokoh dalam film sebagai tokoh statis atau berkembang. Tokoh yang berkembang adalah tokoh yang sangat terpengaruh oleh tindakan-tindakan dalam plot baik tindakan dalam, luar, atau keduanya dan tokoh ini melalui beberapa perubahan penting dalam karakter, perilaku, atau cara pandang terhadap hidup sebagai hasil cerita. Tokoh yang berkembang juga adalah tokoh yang memperoleh kesadaran akan hidup, menjadi lebih dewasa atau bertanggung jawab, atau menjadi lebih bermoral atau tidak. Tokoh yang berkembang adalah tokoh yang lebih menyadari dan mengetahui

keadaan sekitar serta tidak lagi menjadi lugu dan naif. Tokoh statis, sebaliknya, adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan di sepanjang film. Tindakan-tindakan dalam film tidak mempengaruhi tokoh atau tokoh tidak peduli dengan tindakan-tindakan dalam film sehingga tidak mampu berkembang atau berubah (Boggs, 1991: 61).

Tokoh juga diklasifikasikan sebagai tokoh datar atau bulat. Tokoh datar adalah tokoh yang sangat bisa diduga. Tokoh datar tidak memiliki kompleksitas dan kualitas unik yang berkaitan dengan kedalaman psikologis. Berbeda dengan tokoh datar, tokoh bulat adalah tokoh yang unik dan individualis yang memiliki kompleksitas dan ambiguitas sehingga menjadi tokoh yang tidak dapat dengan mudah diduga tindakan-tindakannya dalam film (Boggs, 1991: 62).

Selain teori sinema untuk tokoh, teori sinema tentang simbol juga menjadi alat penting pembacaan tentang proses perkembangan pandangan tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris. Simbol merupakan sesuatu yang nyata seperti objek, gambaran, orang, suara, peristiwa, atau tempat tertentu yang menyiratkan ide, perilaku, atau perasaan tertentu yang lebih penting. Hampir semua hal dapat memiliki arti simbolik dalam film seperti latar atau tokoh. Tokoh sering dijadikan simbol dan ketika tokoh dijadikan simbol maka konflik-konflik yang melibatkan tokoh tersebut juga menjadi simbol (Boggs, 1991: 44).

Penciptaan simbol dilakukan melalui pengulangan, perlakuan khusus tokoh terhadap objek simbolik, konteks kemunculan objek, dan penekanan khusus pada objek secara visual atau musikal. Penggunaan pengulangan sorotan pada objek tertentu menekankan pentingnya objek dan kekuatan simbolik yang dimiliki objek tersebut. Perlakuan khusus tokoh terhadap objek tertentu berarti memberikan arti penting pada objek tersebut. Kemunculan objek pada konteks tertentu juga memberikan penekanan dan arti simbolik pada objek tersebut. Penekanan secara visual seperti penggunaan gambar-gambar *close-up*, efek pencahayaan, gambar-gambar diam, atau sudut kamera yang tidak biasa dan penggunaan musik tertentu juga mampu membangun arti simbolik (Boggs, 1991: 45-48).

1.4.1.2. Teknik Pengambilan Gambar dan Suara

Dalam menganalisis perkembangan pandangan tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris, penulis juga akan menggunakan teori sinema tentang teknik pengambilan gambar dan suara. Analisis mengenai teknik pengambilan gambar tertentu dan penggunaan suara tertentu akan menjadi alat pembacaan yang sangat diperlukan karena gambar-gambar dan suara dalam film yang memperlihatkan kejadian-kejadian atau konflik-konflik antartokoh mampu memberikan bacaan lengkap tentang proses perkembangan pandangan tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris.

Pembahasan dalam teknik pengambilan gambar sangat diperlukan dalam menganalisis film terutama karena segala gambaran dalam film termasuk gerak kamera dan penempatan gambar dalam *frame* merupakan bagian visual yang menjadi bagian terpenting dalam pembahasan sebuah film. Joseph M. Boggs mengatakan penekanan film adalah pada gambar-gambar bergerak yang mengkomunikasikan aspek-aspek paling penting dan menarik sebuah film (Boggs, 1991: 82). Gambar merupakan alat film untuk berkomunikasi dengan penontonnya sehingga pembahasan mengenai teknik pengambilan gambar merupakan bagian terpenting dalam pembahasan film.

Melalui penggunaan teori sinema, gambar-gambar *close-up*, *medium close-up*, *medium shot*, dan *long shot* dapat digunakan sebagai alat pembacaan mengenai konflik batin tokoh-tokoh, penekanan konflik dan karakter tokoh-tokoh, serta ketegangan konflik yang terjadi dalam diri tokoh maupun antartokoh. Gambar *close-up* memperlihatkan bagian-bagian tertentu seperti kepala, wajah, tangan, atau kaki, *medium close-up* memperlihatkan bagian dada ke atas, *medium shot* memperlihatkan bagian pinggang ke atas, dan *long shot* memperlihatkan keseluruhan bagian tubuh walaupun latar masih terlihat lebih dominan (Bordwell, 2008: 190).

Suara yang berupa dialog, musik, dan keheningan pun menjadi hal penting lainnya sebagai alat pembacaan adanya konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh maupun antartokoh. Dalam dialog, bahasa dan pilihan kata yang digunakan memberikan gambaran tertentu tentang karakter tokoh, konflik, dan ekspresi tokoh. Penggunaan keheningan dan musik ketimbang dialog juga menjadi unsur

penting yang dapat dijadikan pendukung analisis konflik dalam diri tokoh maupun dalam konflik yang terjadi antartokoh. "The sudden change from vibrant, noisy movement to silent, frozen stillness can stun us for a moment" (Boggs, 1991: 214). Dinamika suara ini dapat memperlihatkan bagaimana situasi yang tegang atau dramatis dapat diciptakan.

1.4.2. Teori *Imagined Communities* Benedict Anderson

Dalam menganalisis permasalahan mengenai perkembangan pandangan tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris dalam film *This is England*, teori *imagined communities* Benedict Anderson akan menjadi alat pembacaan mengenai konsep negara Inggris tokoh Shaun. Melalui teori ini juga akan dapat dilihat pengaruh pandangan tokoh-tokoh lain terhadap pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris. Pengaruh pandangan tokoh-tokoh lain ini menandai adanya proses perkembangan pandangan Shaun terhadap negara Inggris.

Menurut Benedict Anderson, negara adalah komunitas politik yang dibayangkan dan negara dibayangkan sebagai komunitas yang terbatas dan berdaulat. Negara dibayangkan karena anggota-anggotanya tidak akan pernah tahu, bertemu, atau bahkan mendengar tentang anggota-anggota yang lainnya tetapi dalam pikiran mereka ada gambaran tentang komunitas mereka. Negara dibayangkan sebagai komunitas terbatas karena berapapun banyaknya anggota, mereka memiliki batas, jelas maupun elastis, yang berupa negara-negara lain. Negara juga dibayangkan berdaulat karena konsep negara lahir setelah melalui perjuangan-perjuangan yang mengalahkan kekuasaan-kekuasaan lama. Negara bermimpi untuk bebas dan bentuk kebebasan tersebut adalah negara yang berdaulat. Negara juga dibayangkan sebagai sebuah komunitas karena negara selalu dianggap sebagai sebuah kesatuan yang dalam. Kesatuan terbentuk dari kumpulan orang-orang yang senasib dan sepenanggungan (Anderson, 1991: 6-7).

Nasionalisme menurut Anderson harus dipahami melalui sistem budaya yang telah ada sebelumnya. Melalui pemahaman akan sistem budaya yang telah ada sebelumnya, kemunculan nasionalisme baik dari sistem budaya tersebut maupun yang melawan sistem budaya tersebut akan dapat dimengerti (Anderson, 1991: 12). Sistem budaya ini dapat berupa sejarah negara, sistem politik negara,

maupun sistem kepercayaan atau agama. Kemunculan nasionalisme dapat berasal dari persetujuan terhadap sistem budaya sebelumnya maupun dari perlawanan terhadap sistem budaya tersebut sehingga penting untuk melihat sistem budaya yang ada sebelumnya dalam memahami nasionalisme yang terbentuk kemudian.

Anderson juga melihat nasionalisme sebagai ekspresi dari perubahan radikal kesadaran (Anderson, 1991: xiv). Perubahan radikal kesadaran ini terkadang menciptakan tindakan-tindakan pengorbanan diri untuk negara. Tindakan-tindakan pengorbanan yang dilakukan untuk membela negara sebenarnya didorong oleh rasa cinta akan negara. Menurut Anderson, negara menginspirasi cinta dan sering mengarah pada cinta yang dapat mendorong adanya pengorbanan diri (Anderson, 1991: 141). Kecintaan pada negara merupakan dorongan yang sangat kuat bagi seseorang atau sebuah komunitas untuk mengorbankan dirinya demi negara.

1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data yang akan digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah film *This is England* yang disutradarai oleh Shane Meadows dan diproduksi pada tahun 2006. Sumber data sekunder adalah buku-buku, jurnal-jurnal, dan situs-situs yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu perkembangan pandangan tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris dalam film *This is England*.

Secara garis besar, penelitian akan dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Menunjukkan hubungan-hubungan dan konflik-konflik antartokoh sebagai pengaruh perkembangan pandangan tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris.
2. Memperlihatkan proses perkembangan pandangan tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris.

Dalam kedua tahapan penelitian tersebut analisis akan dilakukan dengan menggunakan teori sinema tentang analisis tokoh, teknik pengambilan gambar, suara, dan simbol yang dibaca dalam kerangka konsep nasionalisme Benedict Anderson.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan akan dibagi menjadi empat bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua adalah penjelasan mengenai hubungan-hubungan dan konflik-konflik antartokoh. Bab ketiga adalah penjelasan mengenai proses perkembangan pandangan tokoh Shaun tentang konsep negara Inggris. Bab keempat adalah penutup atau kesimpulan.

BAB II

HUBUNGAN DAN KONFLIK ANTARTOKOH

Hubungan dan konflik yang terjadi antartokoh menjadi alat pembacaan penting dalam proses perkembangan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris. Pembacaan mengenai hubungan dan konflik antartokoh memperlihatkan pengaruh pandangan beberapa tokoh terhadap pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris. Dalam penjabaran hubungan dan konflik antartokoh juga akan diperlihatkan penggunaan tanda dan simbol yang berkaitan dengan konsep negara Inggris.

2.1. Penerimaan Lingkungan

2.1.1. Perlakuan Ibu

Shaun sebagai seorang anak yang berusia 12 tahun masih berada dalam periode masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa penting dalam proses perkembangan diri manusia. Pada masa ini anak-anak mulai berhadapan dengan dunia orang dewasa di sekitarnya dengan berbagai macam aturan dan norma-norma yang orang-orang dewasa ciptakan dan harus mereka pahami dan jalankan. Dapat dikatakan bahwa "The adult invents the child and constructs the world" (Zornado, 2006: 3).

Menurut Zornado, hidup dalam dunia yang dikontrol oleh orang-orang dewasa membuat anak-anak harus merepresi beberapa ekspresi emosi mereka seperti kemarahan. Kemarahan anak-anak akan dianggap sebagai ancaman bagi otoritas atau kontrol orang-orang dewasa, dalam hal ini ayah dan ibu, sehingga kemarahan anak-anak bukanlah sesuatu yang boleh diekspresikan begitu saja. Hal ini membuat anak-anak tidak merasa bebas dan terkekang dalam menjalani hidup di dunia orang dewasa yang penuh aturan dan kontrol (Zornado, 2006: 8).

Shaun merasakan kekangan dan kontrol dari ibunya. Keinginan Shaun untuk mulai bebas mengekspresikan dirinya dan mulai melepaskan diri dari peranan besar dan kontrol ibu dalam hidupnya membuat Shaun berkonflik dengan ibunya. Konflik ini akan membuat Shaun lebih melibatkan diri dengan hal-hal di luar rumah. Keinginan untuk diakui keberadaannya sebagai seseorang yang

memiliki pemikiran tersendiri dan mampu mengambil keputusan menjadi motivasi keterlibatan Shaun dalam kegiatan-kegiatan di sekelilingnya. Keterlibatan dengan sekelilingnya dengan segala konflik yang ada di dalamnya akan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi diri dan perkembangan Shaun.

2.1.1.1. Peran sebagai anak

Konflik Shaun dengan ibunya berkaitan dengan perlakuan sang ibu yang memperlakukannya seperti anak kecil. Perlakuan ini tampak dalam pemilihan baju yang akan dipakai Shaun. Penggunaan *flares* yang membuat Shaun diejek oleh teman-temannya merupakan salah satu contoh bagaimana sang ibu memperlakukannya seperti anak yang masih kecil. Usia Shaun yang sudah 12 tahun membuatnya merasa perlakuan sang ibu sebagai sesuatu yang tidak sesuai dengan usianya yang sudah menginjak remaja dan bukan anak kecil lagi. Perlakuan yang membuatnya merasa lebih dewasa menjadi sebuah hal yang dicarinya sebagai bentuk kelengkapan diri sebagai seorang manusia.

Perlakuan ibu yang memosisikannya sebagai anak kecil menjadi hal yang tidak diinginkan Shaun. Ia tidak ingin dianggap sebagai “anak mama” yang selalu menuruti kemauan dan perintah ibunya. Salah satu cara untuk menghindarkannya dari sebutan “anak mama” adalah dengan mengubah penampilannya. Perubahan penampilan dilakukannya ketika ia akhirnya bergabung dengan kelompok *skinhead* pimpinan Woody. Sikap kelompok *skinhead* padanya yang tidak menganggapnya sebagai anak kecil membuatnya merasa menemukan tempat yang sesuai baginya. Hubungannya dengan salah satu anggota perempuan *skinhead* yang lebih tua menjadi salah satu gambaran keinginannya untuk tidak diperlakukan seperti anak kecil. Kelompok *skinhead* pimpinan Woody tampak menjadi tempat yang bisa membuat Shaun menemukan pengakuan dan kebebasan yang ia cari dalam proses pencarian diri.

2.1.1.2. Sikap protektif

Selain perlakuan ibu yang menganggap Shaun sebagai anak kecil, sikap protektif yang ditunjukkan sang ibu menjadi hal lain yang membuat Shaun tidak

merasa bebas. Peraturan jam pulang, cara berpakaian, dan pertemanan menunjukkan sikap protektif sang ibu dalam mengatur anaknya. Sikap protektif sang ibu membuat Shaun merasa terkekang. Kekangan dan perlakuan ibu menempatkannya sebagai seorang anak kecil yang masih tidak bisa memutuskan sesuatu untuk dirinya dan menjaga dirinya sendiri. Hal ini menciptakan dorongan lain bagi Shaun untuk mulai mencari tempat lain di luar rumah yang bisa menganggap dan memperlakukannya sebagai seseorang yang bisa memutuskan sesuatu untuk dirinya dan menjaga dirinya sendiri.

Kebebasan sebagai individu untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya merupakan sesuatu yang dicari dalam diri Shaun. Kebebasan ini tampak diperoleh ketika ia akhirnya bergabung dengan kelompok *skinhead* yang dipimpin oleh Woody. Dalam kelompok ini Shaun tampak merasa lebih senang. Ia bisa bermain dan benar-benar menikmati hidup. Woody dan anggota-anggota lainnya membebaskan ia berbuat apa saja yang ia mau termasuk bercumbu dengan salah satu anggota perempuan *skinhead* yang usianya lebih tua. Kebebasan ini lah yang tampaknya diinginkan oleh Shaun dan ia menikmati kebebasan tersebut.

2.1.2. *Peer Rejection*

Selain ibu, teman-teman sekolah dan sepermainan Shaun juga mempengaruhi perkembangan diri Shaun. Perlakuan teman-teman sekolah dan sepermainan yang melecehkannya membuat Shaun merasakan apa yang disebut *peer rejection* atau penolakan dari teman-teman sekolah atau sepermainan. John D. Coie dan Antonius H. N. Cillessen dalam tulisannya yang berjudul "Peer Rejection: Origins and Effects on Children's Development" (dalam *Current Directions in Psychological Science*, Vol. 2, No. 3 diunduh dari <http://www.jstor.org>) memperlihatkan pentingnya hubungan seorang anak dengan teman-teman seusianya terhadap perkembangan diri sang anak. Hubungan yang terjalin antara sang anak dengan teman-temannya akan sangat mempengaruhi kemampuan bersosialisasi sang anak. Anak-anak yang mengalami penolakan dari teman-temannya akan lebih cenderung berkembang sebagai anak yang agresif dan penyendiri. Agresivitas yang dimiliki akan lebih berbahaya dibandingkan dengan

anak yang memang memiliki agresivitas tetapi tidak bermasalah dalam berhubungan dengan teman-temannya.

Konflik yang dialami sang anak dalam hubungannya dengan teman-temannya akan mengakibatkan konflik pula pada hubungannya dengan dunia luar atau lingkungan sekitar mereka. Permasalahan bersosialisasi dengan teman-temannya berlanjut pada permasalahan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar hingga tercipta konflik-konflik lain antara sang anak dengan sekitarnya. Konflik-konflik di sekitar pun akan turut mempengaruhi perkembangan diri sang anak selanjutnya.

2.1.2.1. *Bullying*

Konflik pertama dari hubungan Shaun dengan teman-teman sekolah dan teman-teman sepermainannya adalah *bullying*. Bentuk *bullying* yang terjadi berupa ejekan-ejekan yang dilontarkan teman-temannya kepada Shaun tentang celana panjang atau *flares* yang ia kenakan dengan bentuk lebar di bagian bawah. Celana ini dikenakannya atas perintah sang ibu. Ia terpaksa memakainya walaupun tahu bahwa dirinya akan diperolok oleh teman-temannya.

Ejekan yang diberikan teman-temannya adalah panggilan Janice dan kata-kata *twat* dan *goof* atau *goofy*. Panggilan Janice yang digunakan teman-teman sepermainannya dengan jelas merupakan cemoohan yang menyebut Shaun tampak seperti perempuan atau *banci*. Kata *twat* yang diucapkan teman-teman sekolahnya memiliki dua pengertian sebagai organ kewanitaan dan orang bodoh atau tidak menyenangkan. Hal ini berarti teman-teman Shaun memperoloknya sebagai seorang *banci* atau bodoh. Teman-teman sekolah Shaun juga memanggilnya dengan kata *goof* atau *goofy* yang berarti bodoh. Hal ini makin menekankan ejekan yang sangat merendahkan Shaun. Ejekan-ejekan ini menunjukkan terjadinya *bullying* yang dilakukan teman-teman Shaun. *Bullying* dapat berupa perkataan dan perbuatan yang dapat memicu kekerasan. Shaun mengalami *bullying* yang berupa perkataan yang menyakitkan yang membuatnya merasa terhina dan tertekan.

2.1.2.2. Ejekan soal ayah

Selain *bullying* melalui perkataan atau ejekan-ejekan pada dirinya, Shaun juga mengalami ejekan lain yang lebih menghina dan membuatnya marah. Ejekan mengenai ayahnya sangat membuatnya marah.

Harvey: Wanna hear a fucking joke, yeah?
 Shaun : Yeah, go on, then.
 Harvey: How many people can you fit in a Mini¹?
 Shaun : I don't fucking know.
 Harvey: Three in the back, two in the front, and your fucking dad in the ashtray!
 (menit 6.45-6.54)

Ejekan mengenai ayahnya ini tampak sangat mengganggu Shaun. Ia masih tampak tidak terlalu peduli dengan ejekan-ejekan yang ditujukan padanya. Namun ketika muncul ejekan tentang ayahnya, Shaun tampak sangat tersinggung hingga berani memukul Harvey, teman sekolah yang mengejek ayahnya.

Sosok ayah merupakan sosok yang tampak sangat dihormati dan dikagumi Shaun. Ayahnya adalah seorang prajurit Inggris yang gugur di medan perang saat terjadinya perang Falklands. Kematian sang ayah menciptakan rasa kehilangan yang sangat dalam pada diri Shaun. Emosi dan pemukulan yang ditunjukkan oleh Shaun ketika mendengar ejekan tentang ayahnya diakibatkan oleh perasaan kehilangan dan penghinaan terhadap sosok ayah yang dikaguminya hingga ia tidak mampu menahan amarah ketika ayahnya diejek oleh temannya.

2.1.2.3. Perasaan tidak diterima

Ejekan-ejekan dan *bullying* yang ditujukan pada Shaun memperlihatkan adanya *peer rejection* yang dialaminya di lingkungan sekolah dan sekitar. Penolakan dari teman-temannya ini menunjukkan bagaimana Shaun diperlakukan sangat tidak pantas dan menjadi tanda tidak diterimanya ia dalam lingkungan tersebut. Penolakan yang dialami menjadi tekanan tersendiri baginya dalam bersosialisasi di sekolah dan sekitar. Hal ini membentuknya menjadi seorang anak yang agresif dan penyendiri.

¹ Kata Mini mungkin berarti mobil Mini Cooper yang berukuran kecil.

Agresivitas pada Shaun terlihat dari tindakan pemukulan yang dilakukannya pada teman yang mengejeknya. Agresivitas juga diperlihatkan melalui kata-kata kasar *fuck* atau *fucking* yang sering digunakannya dalam percakapan. Di lain pihak, Shaun juga menjadi anak yang penyendiri. Dalam film diperlihatkan bagaimana ia selalu bepergian sendiri tanpa teman dan tidak pernah terlihat bermain dengan teman-teman seumur, baik di sekolah maupun lingkungan sekitar rumahnya. Agresivitas dan sifat penyendiri yang dimilikinya tentu akan menjadi masalah tersendiri baginya dalam bersosialisasi.

Segala bentuk *bullying* dan *peer rejection* yang dialami Shaun membuatnya merasa sebagai seorang anak yang tidak berdaya dan tidak dihargai. Penolakan yang dialami memosisikan dirinya sebagai orang asing. Keterasingan ini membuatnya menjadi seorang anak yang agresif dan penyendiri. Ia memilih untuk tidak terlalu terlibat dengan kehidupan sekolah dan lingkungan sekitar yang bagi anak-anak seusianya identik dengan pergaulan dan pertemanan. Kehidupan di luar rumah bagi Shaun adalah kesendirian. Posisi sebagai seorang anak yang diterima lingkungan, dihormati, dan mampu bersosialisasi dengan baik menjadi sebuah hal yang tidak mampu dimilikinya. Dalam kesendiriannya, ia memiliki sebuah tempat yang membuatnya nyaman yaitu pantai dengan sebuah kano bekas. Kenyamanan dirinya berada di pantai tersebut adalah karena ia dan ayahnya sering menghabiskan waktu berdua di pantai. Memori kebersamaan dengan ayah ini lah yang membuat pantai menjadi tempat teraman baginya dan menjadi semacam tempat pelariannya dari kehidupan.

2.1.3. Keputusan Bergabung dengan Kelompok *Skinhead*

Bullying, *peer rejection*, dan kekangan ibu membuat Shaun kehilangan rasa percaya diri dan kebebasannya sehingga ia mencoba untuk mendapatkan kembali rasa percaya diri dan kebebasan sebagai seseorang yang patut dihargai di tempat lain. Pencarian ini membawanya pada kelompok *skinhead* pimpinan Woody yang secara tidak sengaja ditemuinya di tengah jalan. Dalam kelompok ini, Woody sebagai pemimpin memperlakukan Shaun dengan sangat baik. Ia sangat memperhatikan Shaun, bahkan lebih dari anggota-anggota yang lain. Perlakuan sangat baik yang diterimanya dari kelompok ini membuat Shaun

merasa nyaman dan diterima sebagai seseorang. Ia merasa kelompok tersebut sebagai sebuah keluarga yang menghargainya dan membuatnya merasa menjadi seseorang yang penting.

Kehidupan yang dialami Shaun dalam kelompok ini mampu membuatnya menikmati hal-hal yang tidak pernah ia dapatkan sebelumnya. Di kelompok ini ia merasakan penerimaan yang tidak pernah ia dapatkan dari teman-temannya di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Di kelompok ini pula ia merasakan kebersamaan sebagai sebuah *brotherhood* atau keluarga yang tidak didapatkannya dari keluarganya ataupun teman-temannya. Di kelompok ini ia memiliki teman-teman yang memperhatikannya seperti seorang anggota keluarga yang sangat dilindungi. Ia juga merasakan kebebasan dalam bersenang-senang dan melakukan segala kegiatan yang menyenangkan bersama-sama. Di kelompok ini Shaun tidak lagi merasakan kesendirian, penolakan, dan kekangan yang ia dapatkan dari teman-teman dan ibunya.

Selain merasa diterima, dalam kelompok ini juga Shaun merasa diperlakukan sebagai orang dewasa. Umur para anggota *skinhead* yang lebih tua darinya membuatnya merasa telah diterima dalam sebuah dunia orang dewasa. Hal ini tentu membuatnya makin merasa sebagai seseorang yang telah dewasa dan berbeda dengan teman-teman sepermainannya yang seumuran. Salah satu bagian yang menunjukkan dirinya merasa sebagai seorang yang sudah dewasa adalah bagian ketika ia menjalin hubungan dengan salah satu anggota perempuan *skinhead* yang lebih tua, Smell. Adegan cium antara Shaun dan Smell menunjukkan keinginan Shaun untuk menjadi dewasa dan menjadi seseorang yang penting dan dihargai. Hubungannya dengan Smell dan perlakuan anggota-anggota *skinhead* lainnya membuat Shaun merasa pada saat itu keinginannya untuk menjadi seseorang yang diterima dan dihargai terpenuhi.

2.2. Konsep Negara, Perang, Perjuangan, dan Keberanian

2.2.1. Konsep negara

Tokoh lainnya yang tak kalah penting peranannya dalam perkembangan diri Shaun adalah Combo. Segala keharmonisan yang dirasakan dalam kelompok *skinhead* pimpinan Woody mulai terganggu dengan masuknya tokoh Combo yang

lebih senior dari Woody. Combo menjadi tokoh baru yang menandai segala perubahan yang akan terjadi dalam kelompok tersebut dan juga menjadi tokoh kuat yang akan sangat mempengaruhi Shaun dalam mengambil keputusan dan bertindak. Konflik antara Shaun dengan Combo di salah satu bagian menyinggung konsep negara. Combo melalui perkataannya menegaskan Inggris sebagai negara yang harus memberikan perhatian lebih pada rakyatnya yang telah lama tinggal disana dibandingkan para imigran. Rakyat Inggris yang sesungguhnya adalah orang-orang yang dalam hati dan pikirannya adalah Inggris. Inggris telah berhutang budi pada seluruh rakyat yang telah membela dan mempertahankannya dari ancaman luar melalui dua perang dunia yang telah terjadi.

“[...]. Two fucking world wars, men have laid down their lives for this. For this, and for what? So we can stick our fucking flag in the ground and say, “Yeah, this is England, and this is England (menepuk dadanya), and this is England (menunjuk kepalanya).” And for what? For what now? Eh, what for? So we can just open the fucking floodgates and let them come in? And say, “Yeah, come in, come in. Get off your ship. Did you have a safe journey? Was it hard? Here y’are, here’s a corner, why don’t you build a shop? Better still, why don’t you build a shop and then build a church? Follow your own fucking religions. Do what you want.” When there’s single fucking parents out there, who can’t get a fucking flat and they’re being given to these... And I’m gonna say it, cause you’re gonna have to fucking hear it. We’re giving the flats to these fucking Pakis, right? Who’ve got 50 and 60 in a fucking flat on their own, right? We’re giving that to them.” (menit 42.09-43.24)

Penekanan kata-kata “this is England” sambil menunjuk kepala dan menepuk dada menekankan konsep negara Inggris dan rakyat Inggris yang sesungguhnya dalam pandangan Combo. Penunjukan kepala menyiratkan Inggris selalu menjadi prioritas utama bagi rakyatnya dan rakyat Inggris yang sejati adalah mereka yang mengutamakan kepentingan negara hingga rela berkorban bagi negaranya. Penepukan dada menyiratkan Inggris selalu ada di hati rakyatnya dan rakyat Inggris yang sejati adalah mereka yang telah menanamkan nilai-nilai Inggris dalam diri mereka. Para imigran dianggap sebagai orang-orang asing yang hanya masuk, tinggal, dan bekerja di Inggris. Mereka tidak menanamkan Inggris dalam pikiran dan hati mereka sehingga mereka tidak memiliki hak atas apapun di Inggris.

Pemikiran Combo mengenai negara ini membuat Shaun mulai memikirkan konsep negara. Penjabaran yang diberikan Combo tentang banyaknya rakyat Inggris yang telah berkorban demi membela negara membuat Shaun memikirkan ayahnya yang telah mengorbankan diri berjuang membela negara.

“And that Thatcher sits there in her fucking ivory tower and sends us on a fucking phoney war! The Falklands? The fuck Falklands? What the fuck is The Falklands? Fuck innocent men, good fucking strong men. Good soldiers, real people losing their lives, going over there thinking they’re fighting for a fucking cause. What are they fighting for? What are they fighting against? Fucking shepherds! Shepherds with fucking...” (menit 43.43-44.00)

Melalui perkataannya, Combo menunjukkan kesia-siaan perang Falklands yang tengah berlangsung saat itu. Perang Falklands menurutnya hanya sebagai bentuk ego pemerintahan saat itu yang dipimpin oleh Margareth Thatcher. Pemerintah tidak peduli dengan banyaknya korban selama keinginan mereka untuk merebut pulau Falkland tercapai. Combo berpendapat bahwa perang Falklands hanya akan menambah jumlah imigran yang masuk ke Inggris dan tentunya akan makin memperkecil kesempatan rakyat Inggris yang sebenarnya untuk bekerja dan mendapatkan kehidupan yang layak.

Penjabaran lain mengenai konflik-konflik sosial yang terjadi karena pemerintah yang tidak memperhatikan rakyatnya membuat beberapa anggota *skinhead* termasuk Shaun berpikir pemerintah Inggris memang seharusnya lebih bertanggung jawab atas rakyatnya yang telah membela dan mempertahankan negara daripada para imigran yang baru saja datang. Hal ini membuat mereka memilih untuk ikut dengan Combo bergabung dalam partai oposisi karena dengan ikut dalam partai oposisi mereka akan dapat menuntut kembali hak-hak mereka yang telah dirampas oleh para imigran.

Selain Combo, tokoh Milky juga menjadi tokoh penting dalam proses pencarian diri Shaun. Konflik Milky dengan Combo terutama menjadi bagian penting dalam penciptaan konflik-konflik dalam diri Shaun. Milky merupakan satu-satunya anggota kelompok yang berasal dari Jamaika dan berkulit hitam. Pemikiran radikal Combo dan keiriannya pada para imigran menciptakan konflik-konflik antara dirinya dengan Milky yang secara tidak langsung menciptakan konflik-konflik dalam diri Shaun.

Konflik pertama yang terjadi antara Combo dengan Milky berkaitan dengan masalah kewarganegaraan. Milky yang seorang imigran dipaksa oleh Combo untuk memilih antara kewarganegaraan Jamaika atau Inggris. Dengan terpaksa Milky menjawab Inggris.

Combo: "Milk, honest to God, I'm really glad you came here today. And I mean that, mate, I really mean that. Cos I've got one question to ask you. Just one question. When you've heard it, if you want to leave, you can leave. By all means that's fine by me. But I've got one question to ask you. Do you consider yourself English or Jamaican?"

(Selang beberapa lama)

Milky: "English."

(Combo bertepuk tangan dan menyalami Milky)

Combo: "Lovely. I love you for that. That's fucking great. I'm proud, man. Learn from him. That's a proud man there (sambil melihat kepada anggota *skinhead* lainnya)." (menit 41.21-42.09)

Pertanyaan Combo tentang kewarganegaraan Milky menunjukkan tekanan dan paksaan yang menyudutkan Milky sebagai seorang imigran. Ketika Milky akhirnya menjawab Inggris, terlihat Combo langsung bertepuk tangan, mendekati, dan menyalami Milky sambil menunjukkan kebanggaannya. Hal ini menunjukkan bagaimana Inggris harus selalu menjadi pegangan utama dalam diri setiap rakyat Inggris. Paksaan terhadap Milky untuk menyebutkan Inggris berarti memaksanya untuk menanggalkan kewarganegaraan asalnya sebagai seorang Jamaika.

Konflik antara Combo dan Milky juga berkaitan dengan permasalahan kecemburuan sosial. Melalui perkataan Combo jelas terlihat bagaimana ia merasa kedatangan imigran hanya menyengsarakan rakyat Inggris karena mereka datang untuk merampas apa yang seharusnya menjadi milik dan hak rakyat Inggris yang telah lama tinggal di Inggris. Tingginya angka pengangguran merupakan akibat dari kebijakan pemerintah yang mengizinkan masuknya para imigran ke Inggris. Combo menganggap para imigran telah merampas hak-hak rakyat Inggris yang telah tinggal dan menetap di Inggris selama hidup mereka.

"There's 3.5 million unemployed out there. 3.5 million of us, who can't find fucking work cause they're taking them all. Cause it's fucking cheap labour. Cheap and easy labour. Fucking cheap and easy, which makes us cheap and easy. 3.5 fucking million! It's not a joke. It's not a fucking joke." (menit 43.24-43.43)

Tingginya angka pengangguran dan kemiskinan yang dialami rakyat Inggris merupakan akibat dari kedatangan imigran. Pemerintah seharusnya tidak mengizinkan imigran untuk datang begitu saja dan merampas hak rakyat Inggris. Pemerintah juga harus lebih mementingkan kepentingan rakyat Inggris dibandingkan para imigran yang baru saja datang ke Inggris yang bahkan tidak bisa berbahasa Inggris.

Kebencian terhadap imigran juga ditunjukkan melalui kecemburuan dan kemarahan Combo saat Milky menceritakan tentang kebiasaan di rumahnya yang sangat kekeluargaan dengan adanya kebiasaan makan malam bersama keluarga besar. Ekspresi wajah Combo yang tampak iri dan menahan marah ketika mendengarkan cerita Milky tentang kebiasaan makan malam di keluarga besarnya menunjukkan besarnya kecemburuan yang dirasakan Combo terhadap Milky, seorang imigran. Besarnya jumlah orang dalam keluarga Milky dan juga makanan yang disajikan memicu kemarahan Combo yang mendapatkan gambaran bagaimana para imigran bisa hidup senang di atas penderitaan rakyat Inggris.

2.2.2. Kesia-siaan perang

Konflik yang terjadi antara Shaun dengan Combo memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pemikiran-pemikiran Shaun yang membuatnya harus melakukan pilihan-pilihan penting dalam hidupnya. Salah satu pemikiran tersebut adalah mengenai perang. Shaun yang memiliki ayah seorang prajurit tentu merasa bahwa perang adalah tugas mulia yang harus dijalankan untuk membela negara. Combo sebaliknya merasa perang adalah sesuatu yang sia-sia. Akibat perbedaan pandangan mengenai perang, perkataan Combo mengenai sia-sianya perjuangan para prajurit dalam perang Falklands membuat marah Shaun yang merasa ayahnya dihina hingga ia berani memukul Combo.



Gb. 2.1.a. Ekspresi Shaun ketika mendengar perkataan Combo soal kesia-siaan perang



Gb. 2.1.b. Shaun merasa tersinggung



Gb. 2.1.c. Shaun melawan



Gb. 2.1.d. Combo memberi alasan



Gb. 2.1.e. Shaun memukul Combo

Gambar 2.1. Gambar-gambar kemarahan dan pemukulan Shaun terhadap Combo

Shaun: "Shut up about the Falklands!"

Combo: "Why?"

Shaun: "Cause I want you to"

Combo: "There's fucking loads of dickheads dying out there for nothing"

Shaun: "My fucking dad weren't a dickhead!" (menit 44.09-44.14)

Gambar-gambar *medium close-up* Shaun (gambar 2.1.a dan 2.1.b) memperlihatkan fungsi teknik pengambilan gambar *close-up* yang dikatakan oleh

Bernard F. Dick sebagai alat penekanan (Dick, 2002: 55). Penggunaan gambar-gambar *medium close-up* ini menekankan pada ekspresi wajah Shaun ketika mendengarkan pendapat Combo mengenai perang. Ekspresi Shaun ketika Combo menyampaikan pemikirannya tentang kesia-siaan perang Falklands memperlihatkan ia menahan rasa tersinggung dan kemarahan. Ia terlihat merasa tersinggung karena ayahnya adalah salah satu prajurit Inggris yang gugur dalam perang tersebut. Ia tidak rela bila ayahnya dikatakan berjuang dan gugur untuk memperjuangkan sesuatu yang sia-sia. Kemarahan Shaun memuncak ketika Combo mengatakan “There’s fucking loads of dickheads dying out there for nothing.” Kata “dick” dalam “dickheads” yang biasa digunakan untuk menyebutkan alat kelamin laki-laki berarti sebuah ejekan yang sangat kasar. Bagi Shaun ejekan ini tentu membuatnya sangat marah karena berarti ejekan kasar untuk ayah yang sangat dihormati dan dikaguminya.

Kemarahan Shaun diperlihatkan dengan jelas ketika ia akhirnya berani melawan Combo kemudian berdiri dan memukul Combo yang telah membuatnya tersinggung (gambar 2.1.c, 2.1.d, dan 2.1.e). Ketiga gambar ini diambil dengan teknik *medium close-up* (gambar 2.1.c) dan *long shot* (gambar 2.1.d dan 2.1.e). Dalam *medium close-up* dan *long shot*, latar juga diperlihatkan yang berarti pula latar memiliki pengaruh yang cukup penting dalam kejadian yang sedang berlangsung. Ketiga gambar yang diambil menggunakan *medium shot* dan *long shot* ini untuk menekankan pada pentingnya konflik atau tindakan yang sedang terjadi sekaligus memperlihatkan bagaimana reaksi anggota-anggota *skinhead* lainnya terhadap perselisihan yang sedang terjadi antara Shaun dan Combo.

Perselisihan yang terjadi kemudian dapat diatasi melalui perkataan Combo yang menyalahkan pemerintah karena membuat kebijakan yang merugikan Inggris karena mengorbankan banyak prajurit. Ia meyakinkan Shaun bahwa kematian ayahnya tidak akan sia-sia jika ia mau bergabung melawan pemerintah. Perkataan Combo membuat Shaun merasa ia harus berjuang agar kematian ayahnya tidak sia-sia dengan terlibat dalam partai National Front yang berarti akan membuatnya lebih memilih Combo dibandingkan Woody.

2.2.3. Perjuangan dan keberanian

Dalam konflik antara dirinya dengan Combo, Shaun mengalami kebimbangan dalam menentukan pilihan yang harus dilakukan. Kenyataan bahwa ayah Shaun gugur di medan perang sangat mempengaruhi konflik batin Shaun untuk menerima pemikiran-pemikiran Combo tentang negara, perang, perjuangan, dan keberanian atau tidak. Pendekatan yang dilakukan Combo terhadap Shaun membuat Shaun percaya bahwa ia harus melanjutkan perjuangan ayahnya agar kematiannya di medan perang tidak sia-sia. Perkataan Combo yang menekankan pentingnya keterlibatan Shaun dalam partai sebagai suatu cara untuk berjuang menimbulkan kebimbangan dalam hati Shaun. Makna perjuangan yang dikaitkan dengan kematian ayahnya membuat Shaun berpikir untuk melakukannya demi ayahnya. Namun pada satu sisi membuat pilihan dengan berjuang berarti meninggalkan kesenangan dan kebebasan yang telah dimilikinya dengan Woody.

Pilihan yang harus dibuat juga menimbulkan kebimbangan dalam diri Shaun berkaitan dengan keberanian. Selama ini dirinya selalu diejek oleh teman-temannya tanpa bisa melawan karena ia tidak memiliki keberanian yang besar. Dengan berjuang dan ikut dengan Combo, ia bisa membuktikan diri sebagai seorang yang berani. Ikut berjuang dengan terlibat dalam partai merupakan suatu usaha dalam melengkapi diri sebagai seorang manusia yang memiliki keberanian yang dulu tidak dipunyainya.

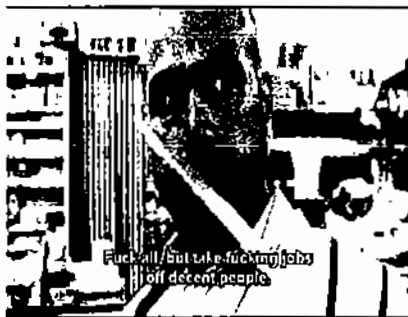
Sebagai hasil dari konflik batin untuk berjuang atau tidak, Shaun akhirnya memutuskan untuk ikut Combo berjuang melalui partai nasionalis National Front. Keterlibatan Shaun ini sekaligus untuk menunjukkan pada dirinya bahwa ia memiliki keberanian untuk berjuang. Konsep negara yang diajukan partai nasionalis melalui Combo dengan menyalahkan kaum imigran atas penderitaan rakyat Inggris membuat Shaun melakukan tindakan-tindakan yang mengganggu kaum imigran seperti *paki-bashing* atau kegiatan mengganggu imigran-imigran Pakistan (Marshal, 2005: xxvi). Kegiatan ini ironisnya juga menjadi bukti keberanian Shaun yang ingin ditunjukkannya pada semua orang.



Gb. 2.2.a. Combo mengancam seorang anak Pakistan



Gb. 2.2.b. Shaun tertawa melihat Combo mengancam seorang anak Pakistan



Gb. 2.2.c. Combo mengancam pemilik toko yang adalah orang Pakistan



Gb. 2.2.d. Shaun tertawa melihat Combo mengancam pemilik toko



Gb. 2.2.e. Shaun mengejek pemilik toko

Gambar 2.2. Gambar-gambar *paki-bashing* yang dilakukan Combo, Shaun, dan anggota-anggota lainnya

Pada gambar 2.2 terlihat bagaimana Shaun mengikuti tindakan-tindakan Combo termasuk melakukan *paki-bashing* sebagai hasil dari pilihannya untuk mengikuti Combo berjuang melalui partai National Front. Gambar 2.2.a dan 2.2.b memperlihatkan *paki-bashing* yang mereka lakukan kepada anak-anak imigran yang sedang bermain bola. Gambar *medium shot* 2.2.a memperlihatkan ancaman

Combo pada salah seorang anak imigran dengan pisau dan gambar *close-up* pada gambar 2.2.b memperlihatkan ekspresi senang Shaun melihat kejadian tersebut. Penggunaan *medium shot* dan *close-up* memberikan penekanan dan gambaran yang lebih jelas tentang proses *paki-bashing* yang Combo lakukan dan ekspresi Shaun yang mendukung dan menertawai proses tersebut. Gambar-gambar 2.2.c hingga 2.2.e memperlihatkan *paki-bashing* yang mereka lakukan pada seorang imigran. Combo, Shaun, dan anggota-anggota lainnya mengancam dan menjarah barang-barang yang ada di toko milik imigran tersebut. Gambar-gambar *medium shot* (gambar 2.2.c dan 2.2.e) dan *medium long shot* (gambar 2.2.d) memberikan penekanan lebih pada ekspresi imigran yang merasa terancam, sikap Shaun yang merasa senang saat melihat Combo mengancam imigran tersebut, dan bahkan ekspresi Shaun saat mengejek imigran tersebut.

Dari teknik pengambilan gambar yang digunakan, segala bentuk ancaman dan ekspresi-ekspresi yang Combo, Shaun, dan para imigran tunjukkan diperlihatkan dengan detil. Penekanan pada ekspresi memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana *paki-bashing* berlangsung, rasa ketakutan yang dirasakan para imigran, dan yang terpenting bagaimana Shaun terlihat menikmati kegiatan tersebut. Shaun tampak belum menyadari tindakan yang ia lakukan adalah sebuah tindakan rasis yang dipicu oleh pemikiran-pemikiran radikal Combo mengenai para imigran. Segala bentuk perjuangan dan keberanian yang berusaha ia tunjukkan malah membuatnya melakukan tindakan yang merugikan orang lain.

2.3. Solidaritas dan Kekerasan dalam Kelompok *Skinhead*

2.3.1. Solidaritas dalam kelompok *skinhead*

Melalui konflik-konflik yang terjadi antara Combo dengan Milky yang berujung pada kekerasan fisik, masalah solidaritas menjadi satu hal yang menimbulkan kebingungan dalam diri Shaun. Saat pertama kali masuk menjadi anggota kelompok *skinhead* yang dipimpin oleh Woody, Shaun benar-benar merasa diterima dan solidaritas yang terjalin antar anggota sangat erat. Walaupun Milky adalah seorang imigran dan berkulit hitam, seluruh anggota kelompok tidak tampak keberatan. Woody justru terlihat sangat menghormati dan mempercayai Milky hingga Milky terlihat seperti kaki tangannya. Namun kedatangan Combo

mengubah segalanya. Pengertian solidaritas berubah seiring masuknya pemikiran-pemikiran radikal yang dibawa Combo. Solidaritas kini hanya berarti solidaritas politis untuk rakyat Inggris sesuai dengan pemikiran partai nasionalis.

Pertemanan Shaun dengan kelompok *skinhead* pimpinan Woody berjalan dengan sangat menyenangkan. Tidak ada konflik-konflik penting yang terjadi. Mereka saling percaya dan menerima perbedaan-perbedaan yang ada termasuk perbedaan warna kulit dengan Milky yang berasal dari Jamaika. Mereka tampak sangat menikmati saat-saat kebersamaan yang ada. Mereka sering berkumpul dan bermain bersama. Kebersamaan mereka dipenuhi dengan canda tawa dan mereka terlihat sangat menikmati hidup tanpa beban. Shaun pun tampak sangat menikmati saat-saat berkumpul bersama anggota yang lain sehingga ia merasa nyaman ketika bersama mereka. Kenyamanan ini diperlihatkan melalui perubahan gaya berpakaian dan gaya rambut serupa dengan teman-teman *skinhead* yang lain. Dalam kelompok inilah Shaun belajar mengenai penerimaan dan rasa persaudaraan.

Hal ini berbanding terbalik dengan kehadiran Combo. Dengan Combo, rasa solidaritas memiliki arti politis. Solidaritas bagi Combo berarti solidaritas untuk seluruh rakyat Inggris yang telah lama tinggal di Inggris dan berjuang untuk Inggris melalui perang dunia I dan II. Solidaritas hanya ditujukan untuk Inggris yang murni. Rasa solidaritas ditunjukkan dengan berjuang melalui partai nasionalis. *Brotherhood* yang dipahami bukanlah *brotherhood* sebagai sebuah keluarga yang akrab, bahagia, bersenang-senang, dan menikmati kebersamaan. *Brotherhood* bagi Combo adalah *brotherhood* yang berani berjuang bersama-sama demi kemurnian Inggris dan anti imigran.



Gb. 2.3.a. Kelompok Woody bermain, bercanda, dan berpelukan



Gb. 2.3.b. Kelompok Woody berjalan bersama

Gambar 2.3. Gambar-gambar kebersamaan Woody, Shaun, dan anggota-anggota lainnya



Gb. 2.4.a. Kelompok Combo berjalan bersama



Gb. 2.4.b. Kelompok Combo berjalan bersama dengan latar bendera Inggris

Gambar 2.4. Gambar-gambar kebersamaan Combo, Shaun, dan anggota-anggota lainnya

Perbedaan makna solidaritas yang berbeda bagi dua kelompok yang berbeda ini diperlihatkan melalui gambar 2.3 dan 2.4. Pada gambar 2.3 terlihat bagaimana persaudaraan yang terjalin antara Woody, Shaun, dan anggota-anggota yang lain sangat cair dan penuh dengan canda tawa. Gambar 2.3.a memperlihatkan kesemua anggota kelompok berpelukan untuk menandakan kebersamaan dan rasa persaudaraan yang ada diantara mereka. Gambar 2.3.b tetap memperlihatkan hubungan yang cair antara mereka walaupun mereka berjalan beriringan. Gambar 2.4 sebaliknya memperlihatkan kekakuan hubungan antar anggota kelompok. Gambar 2.4.a memperlihatkan bagaimana kelima anggota berjalan beriringan dengan gerak tubuh yang kaku seperti tentara. Gambar 2.4.b makin memperkuat gambaran kekakuan hubungan antara mereka dengan adanya gambar transparan

bendera Inggris. Adanya gambar bendera Inggris yang tumpang tindih dengan gambar mereka berjalan menunjukkan pengertian *brotherhood* yang lebih mengacu kepada *brotherhood* sebagai rakyat Inggris yang akan berjuang membela Inggris dan kepentingan rakyat Inggris lainnya.

2.3.2. Kekerasan dalam kelompok *skinhead*

Konflik-konflik antara Combo dan Milky mengenai kewarganegaraan dan kecemburuan sosial memunculkan kekerasan yang dilakukan Combo pada Milky. Paksaan Combo pada Milky untuk memilih antara Jamaika dan Inggris menunjukkan adanya kekerasan mental.



Gb. 2.5.a. Combo menanyai Milky soal kewarganegaraannya



Gb. 2.5.b. Milky merasa tersinggung



Gb. 2.5.c. Combo menunggu jawaban Milky



Gb. 2.5.d. Milky menjawab

Gambar 2.5. Gambar-gambar ketegangan dan paksaan Combo terhadap Milky

Kekerasan mental ini diperlihatkan dengan sangat jelas melalui gambar-gambar *medium close-up* (gambar 2.5.a dan 2.5.c) dan *close-up* (gambar 2.5.b dan 2.5.d). Gambar-gambar *medium close-up* Combo memperlihatkan ekspresi wajah Combo

yang memaksa Milky untuk memberikan jawaban sesuai kemauan Combo. Pada gambar 2.5.a terlihat bagaimana Combo menaikkan dagunya ketika bertanya pada Milky. Menaikkan dagu berarti sebuah ekspresi menantang dan memaksa. Pada gambar 2.5.c terlihat ekspresi Combo yang tampak memendam kemarahan dan mungkin akan ditunjukkan jika Milky tidak menjawab dengan tepat. Hal ini berbanding terbalik dengan gambar-gambar *close-up* Milky yang memperlihatkan ekspresi Milky ketika kekerasan mental ini terjadi. Dick mengatakan gambar *close-up* dapat lebih menunjukkan emosi tertentu yang dalam beberapa situasi tidak dapat ditunjukkan melalui gambar *long shot* (Dick, 2002: 55). Dengan menggunakan gambar-gambar *close-up*, ekspresi dan emosi Milky yang marah, terhina, dan terpaksa melakukan sesuatu yang tidak dia inginkan ditunjukkan dengan jelas.

Ketegangan yang terjadi saat itu antara Combo dengan Milky terlihat jelas dari wajah keduanya. Suasana tegang juga didukung oleh sikap para anggota *skinhead* lainnya yang hanya diam menyaksikan percakapan Combo dengan Milky. Walaupun dalam perkataannya Combo tidak berkeberatan bila Milky menjawab Jamaica, ekspresi yang ditunjukkan Combo ketika menunggu jawaban Milky menyiratkan paksaan dan ancaman pada Milky untuk menjawab Inggris yang sesuai dengan keinginannya. Bila Milky menjawab Jamaica, Combo mungkin akan melakukan sesuatu yang tidak diinginkan. Tekanan dan paksaan melalui ekspresi wajah ini menunjukkan adanya kekerasan mental yang dilakukan Combo pada Milky.

Selain kekerasan mental, konflik-konflik yang terjadi antara Combo dengan Milky juga menimbulkan kekerasan fisik. Puncak kebencian dan kemarahan Combo pada Milky terjadi setelah Milky menceritakan kebiasaan makan malam bersama keluarga besarnya.



Gb. 2.6. Gambar kemarahan Combo mendengar cerita Milky

Gambar 2.6 dengan *close-up* Combo menunjukkan rasa iri dan marah Combo terhadap kehidupan bahagia Milky. Ia tidak memiliki sebuah keluarga besar yang bahagia seperti keluarga Milky. Rasa iri untuk memiliki kebahagiaan yang sama membuat Combo menahan kemarahannya sebelum akhirnya melakukan kekerasan fisik kepada Milky.

Selain rasa iri, kemarahan Combo juga dipicu oleh kebenciannya terhadap imigran. Sejak awal terlihat bagaimana Combo sangat membenci imigran termasuk Milky. Pertemuan mereka yang pertama pun menimbulkan ketegangan yang dirasakan oleh seluruh anggota *skinhead*. Kebencian Combo pada Milky dapat ditahan saat Combo mengajukan pertanyaan yang mengharuskan Milky memilih antara Jamaika atau Inggris. Namun kebencian dan kemarahan Combo tidak lagi dapat ditahan ketika mendengar bagaimana keluarga besar Milky dapat mengadakan makan malam bersama dengan makanan yang layak. Melalui cerita Milky, Combo merasa bahwa para imigran telah benar-benar merampas hak rakyat Inggris dan mampu bersenang-senang di atas penderitaan banyak warga Inggris yang miskin dan pengangguran. Kebencian dan kemarahan yang tidak dapat ditahan lagi berujung pada kekerasan fisik yang dilakukan Combo pada Milky yang disaksikan oleh Shaun.



Gb. 2.7.a. Combo memukul Milky yang disaksikan anggota lainnya



Gb. 2.7.b. Combo memukul Milky sambil mengungkapkan kebenciannya pada Milky



Gb. 2.7.c. Shaun berteriak ingin menolong Milky tetapi ditahan anggota lain



Gb. 2.7.d. Milky setelah dipukuli

Gambar 2.7. Gambar kekerasan fisik yang dilakukan Combo terhadap Milky

Gambar 2.7. memperlihatkan urutan kejadian kekerasan fisik yang Combo lakukan pada Milky. Gambar 2.7.a dan 2.7.c memperlihatkan usaha keras Shaun untuk membantu Milky tetapi dihalangi oleh Banjo yang adalah kaki tangan Combo. Dari kedua gambar ini terlihat bagaimana Shaun merasa sedih dan frustrasi melihat temannya dipukuli dan dia tidak berdaya untuk membantu. Gambar 2.7.c dengan gambar *medium close-up* Combo sedang memukul Milky menunjukkan ekspresi kemarahan Combo yang sangat besar. Penggunaan *low-angle shot* dalam menyorot Combo berfungsi untuk menunjukkan dominasi dan kekuatan atau kekuasaan (Dick, 2002: 57) sehingga gambar kamera yang mengambil Combo dari bawah menunjukkan dominasi dan kekuatan Combo atas Milky. Hasil dari kekerasan fisik tersebut ditunjukkan oleh gambar 2.7.d yang menyorot wajah dan badan Milky yang berdarah. Gambar *medium shot* Milky ini memberikan gambaran dramatis hasil kekerasan fisik yang ia terima.

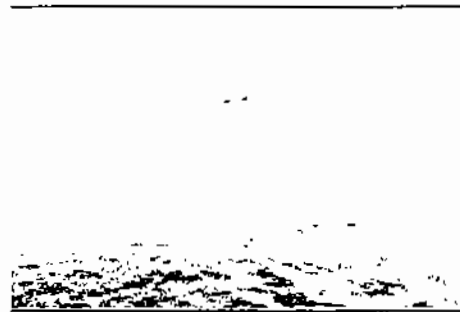
Kejadian dramatis kekerasan fisik yang dilakukan Combo pada Milky tidak hanya diperlihatkan melalui gambar tetapi juga melalui pergantian antara dialog, keheningan, dan musik atau suara piano. Pada saat awal adegan Combo memukul Milky suara piano terdengar sangat keras dan suara Shaun yang berteriak ingin menolong hanya terdengar sayup-sayup. Pada salah satu bagian adegan pemukulan, ada sejenak keheningan sebelum akhirnya dilanjutkan dengan suara musik atau piano dengan dialog yang terdengar sayup-sayup. Pergantian antara ketiganya ini memperkuat dramatisasi adegan. Penggunaan keheningan menurut Boggs menciptakan ketegangan yang tinggi seperti menahan nafas dan tidak sabar untuk bernafas kembali (Boggs, 1991: 214). Pergantian suara antara dialog, keheningan, dan musik atau piano membangun situasi yang sangat tegang dan dramatis yang juga menandai klimaks konflik.

Kekerasan mental dan fisik yang dilakukan Combo terhadap Milky menimbulkan kebimbangan dalam hati Shaun mengenai pilihan yang telah dilakukannya. Keputusan untuk ikut dalam kelompok Combo dan bergabung dengan partai National Front kembali diragukan. Ia tidak menyangka bahwa Combo akan mampu menyakiti salah satu anggota kelompok mereka sendiri. Kepercayaan Shaun pada Combo juga kembali dipertanyakan. Gambaran awal saat ia masih baru bergabung dengan kelompok tersebut sama sekali tidak melibatkan tindak kekerasan apapun. Namun dengan datangnya Combo semua berubah. Kekerasan fisik yang dilakukan Combo kepada Milky menjadi puncak konflik Shaun yang pada awalnya menganggap kelompok *skinhead* tersebut sebagai kelompok yang dapat menerima segala perbedaan dan memiliki rasa persaudaraan yang tinggi menjadi sebuah kelompok yang terpecah-belah dengan Combo sebagai pemimpin yang tidak bisa menerima perbedaan dan bahkan mampu melakukan kekerasan pada salah satu anggota mereka sendiri. Kekerasan ini juga menjadi titik puncak konflik batin Shaun yang begitu percaya dan kagum pada Combo. Dengan kekerasan fisik ini, Shaun mulai melihat dengan jelas bagaimana ia ternyata telah terlibat dalam sebuah kelompok yang rasis, tidak bisa menerima perbedaan, dan tidak memiliki rasa persaudaraan yang kuat. Ia menyadari kesalahannya memilih ikut dalam kelompok Combo dan berpisah dengan Woody.

Kesadaran Shaun ini ditunjukkan melalui adegan terakhir film ketika Shaun membuang bendera Inggris yang merupakan lambang partai nasionalis National Front dan juga lambang perjuangan dan kebersamaannya dengan Combo.



Gb. 2.8.a. Shaun melempar bendera Inggris ke laut



Gb. 2.8.b. Bendera Inggris hanyut di laut

Gambar 2.8. Gambar Shaun membuang bendera Inggris

Gambar 2.8.a memperlihatkan adegan pelemparan bendera St. George's Cross ke laut oleh Shaun. Pengambilan gambar *medium long shot* yang digunakan memberikan efek dramatis pada perpisahan Shaun dengan segala pengalamannya bersama Combo. Perpisahan ini juga menandai perpisahannya dengan segala pengalamannya, baik dan buruk, dengan kelompok *skinhead* pimpinan Woody maupun Combo. Gambar 2.8.b menyoroti bendera yang hanyut di laut menggunakan *long shot*. Penggunaan *long shot* ini makin menekankan dramatisasi pada perpisahan Shaun dengan bendera dan segala pengalamannya selama ini. Efek dramatis yang dibangun gambar ditekankan kembali dengan iringan musik yang bertempo lambat.

Bendera yang dibuang Shaun adalah lambang perjuangannya bersama dengan Combo melalui keikutsertaan mereka dalam partai National Front. Bendera ini juga merupakan pemberian Combo pada Shaun yang menandai ikatan kepercayaan antara keduanya. Adegan dibuangnya bendera ini menunjukkan pula telah hilangnya kepercayaan Shaun pada Combo dan ia memilih untuk tidak lagi terlibat dalam pemikiran-pemikiran nasionalis yang ternyata hanya akan merusak rasa persaudaraan antar anggota *skinhead*.

2.4. Sosok Ayah

2.4.1. Kehilangan sosok ayah

Konflik batin Shaun yang paling personal adalah konflik mengenai tokoh ayah yang ia temui dalam kelompok *skinhead*. Kehilangan ayah yang gugur di medan perang membuatnya kehilangan sosok lelaki yang menjadi panutan. Kekaguman pada ayah ditunjukkan melalui foto ayahnya memakai seragam militer yang terpampang dalam pigura di meja dekat tempat tidurnya. Dengan besarnya kekaguman atas sang ayah, rasa kehilangan yang amat besar juga pasti dirasakan Shaun saat ayahnya gugur. Besarnya rasa kehilangan ini membuat Shaun secara tak sadar berusaha mencari sosok ayah pada diri orang lain untuk memenuhi kebutuhannya memiliki tokoh lelaki yang bisa dijadikan panutan menggantikan ayahnya.

Dalam *peer rejection* yang dialami Shaun dari konflik-konfliknya dengan teman-teman sekolah dan sepermainan, ejekan tentang ayahnya membuatnya sadar akan kekosongan lain yang dimilikinya. Ejekan tersebut membuat rasa kehilangan sosok ayah yang telah beberapa lama dialaminya kembali muncul. Kehilangan sosok ayah yang sangat dikagumi dan dihormati merupakan rasa kehilangan dan kesedihan yang sangat pribadi bagi Shaun. Ayahnya mungkin adalah satu-satunya orang yang mampu membuatnya merasa diterima, disayangi, dan dihormati sebagai seorang anak. Kehilangan sosok ayah berarti juga kehilangan dirinya.

Penolakan dari teman-teman seumur dan kehilangan sosok ayah membuat Shaun merasa sebagai anak yang tidak lengkap. Kelengkapan diri sebagai seorang manusia menjadi hal yang sangat diinginkannya. Perasaan diterima, disayang, dan dihormati menjadi hal-hal yang tidak mampu dimilikinya dan akan menjadi hal-hal yang dicarinya dalam proses pencarian dirinya sebagai seorang manusia.

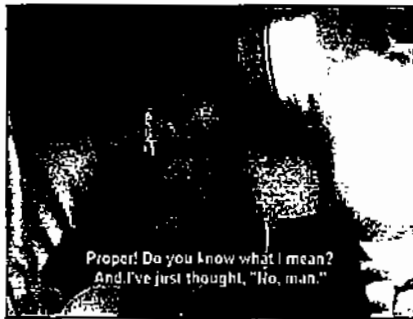
2.4.2. Pengganti sosok ayah

Dalam kelompok *skinhead*, ada dua lelaki yang dijadikan Shaun sebagai ganti sosok ayah, Woody dan Combo. Keduanya merupakan pemimpin dalam kelompok *skinhead* tersebut yang berarti mereka memiliki karakter seorang ayah sebagai pemimpin keluarga bagi Shaun. Woody dengan perhatian dan

kesabarannya membuat Shaun merasa nyaman berada di dekatnya. Woody juga memiliki karakter pelindung bagi Shaun karena ia akan membela Shaun jika ada anggota lain yang mengganggu Shaun. Rasa nyaman dan aman jika berada di dekat Woody membuat Shaun melihat sosok Woody sebagai seorang ayah yang sangat sabar dan sangat melindungi anaknya. Combo pun memiliki karakter seorang ayah walaupun agak sedikit berbeda dengan Woody. Ia memiliki karakter kuat seorang ayah dengan segala prinsip yang dimilikinya. Sikapnya yang tegas menunjukkan sisi lain sosok ayah yang sangat disiplin dan tegas dalam mendidik anaknya. Sosok sabar dan pelindung dalam diri Woody serta sosok kuat dan tegas dalam diri Combo membuat Shaun merasa menemukan dua sosok ayah yang berbeda tetapi melengkapi satu sama lain.

Penemuan Shaun akan sosok ayah pada diri Woody dan Combo membuatnya mengalami konflik batin yang sangat kuat ketika harus memilih antara keduanya. Beberapa konflik yang melibatkan Woody dan Combo menunjukkan perbedaan gambaran dua sosok ayah yang akan mempengaruhi keputusan Shaun untuk memilih. Konflik pertama antara kedua tokoh ini terjadi karena perkataan Combo yang menyinggung Milky, satu-satunya anggota *skinhead* yang berasal dari Jamaika dan berkulit hitam. Perkataan tersebut menciptakan ketegangan dalam kelompok tersebut. Hal ini terlihat melalui wajah-wajah para anggota kelompok termasuk Shaun.

Ketegangan dipicu oleh cerita Combo ketika ia dipenjara. Dalam ceritanya ia diganggu oleh seorang imigran yang ingin mengambil puding miliknya. Kata-kata yang digunakan dalam ceritanya menyinggung Milky sebagai seorang imigran. Combo menggunakan kata-kata “wog”, sebutan kasar untuk imigran, “brown gentleman”, dan “big black sweaty hand” yang menyinggung imigran dengan kulit berwarna. Combo juga berusaha menirukan aksen imigran dalam ceritanya ketika imigran tersebut berkata “White boy.. Give me your pud pud.” Pilihan kata yang digunakan, aksen, serta ekspresi Combo saat bercerita terkesan sangat melecehkan imigran yang membuat Milky tersinggung dan membuat suasana menjadi tegang.



Gb. 2.9.a. Wajah Lol yang tegang



Gb. 2.9.b. Milky tersinggung

Gb. 2.9.c. Wajah para anggota *skinhead* yang tegang

Gb. 2.9.d. Wajah Woody yang tegang dan tidak berdaya

Gambar 2.9. Gambaran ketegangan dalam ekspresi anggota-anggota *skinhead*

Gb. 2.10.a



Gb. 2.10.b

Gambar 2.10. Gambar-gambar Combo yang sedang bercerita

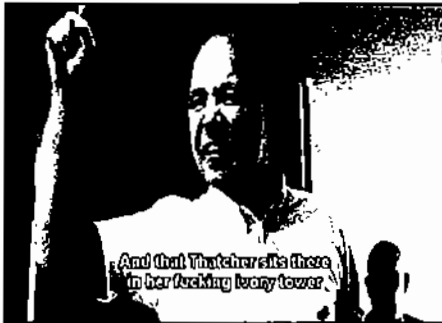
Banyaknya penggunaan gambar-gambar *medium close-up*, *close-up*, dan *medium shot* menunjukkan ketegangan yang sangat terasa ketika konflik ini terjadi. Gambar-gambar *close-up* menurut Bordwell fungsinya adalah untuk memberikan penekanan pada ekspresi wajah, detil gerakan tubuh, atau objek penting (Bordwell, 2008: 191). Dengan penggunaan gambar-gambar *medium*

close-up, *close-up*, dan *medium shot* (gambar 2.9.a, 2.9.b, 2.9.c, dan 2.9.d) terlihat bagaimana penekanan diberikan secara berulang kepada ekspresi-ekspresi wajah para anggota *skinhead* termasuk Milky, Woody, dan Shaun yang sangat memperhatikan Combo dengan ekspresi marah dan tegang. Pengulangan ini juga makin menunjukkan penekanan akan dominasi Combo terutama dengan adanya gambar-gambar *medium close-up* Combo (gambar 2.10.a dan 2.10.b). Ekspresi senang Combo ketika bercerita memperlihatkan kontras yang jelas antara ketegangan para anggota *skinhead* dengan kesenangan dan kepuasan Combo bercerita.

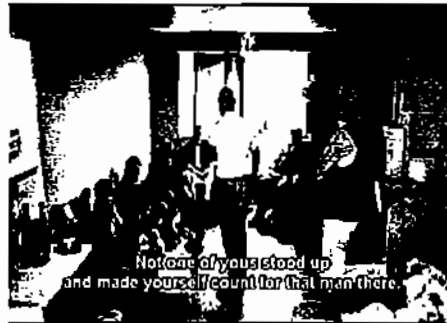
Tak hanya melalui ekspresi, ketegangan pun didukung dengan menghilangnya suara Combo secara perlahan-lahan dan diganti dengan suara piano. Salah satu fungsi suara adalah untuk memberikan gambaran suasana yang berbeda (Bordwell, 2008: 265). Penggantian dialog dengan suara piano ini memberikan efek dramatis yang makin menekankan situasi pelecehan yang dialami Milky. Suara piano juga memberikan efek ironis cerita ketika tidak ada satupun anggota *skinhead* yang berani membela Milky, terutama Woody, saat pelecehan terjadi. Menurut Dick, *close-up* berguna untuk memunculkan intensitas emosi dalam tragedi (Dick, 2002: 56). Gambar *close-up* Woody (gambar 2.9.d) yang dipadu dengan suara piano sebagai latar memperlihatkan ekspresi putus asanya yang merasa tidak mampu berbuat apa-apa untuk melawan Combo dan membela Milky. Dramatisasi situasi dan ketidakberdayaan Woody diperlihatkan dengan jelas melalui gambar *close-up* dengan latar suara piano tersebut. Kombinasi gambar *close-up* Woody dan suara piano yang terkesan melankolis juga makin menguatkan sorotan pada kelemahan Woody dan dominasi Combo. Kuatnya sosok Combo yang dapat dengan leluasa melecehkan Milky dan lemahnya sosok Woody yang tidak dapat membantu Milky padahal ia adalah pimpinan kelompok tersebut menjadi salah satu gambaran perbedaan karakter dua sosok lelaki yang dianggap Shaun sebagai sosok ayah. Dalam konflik ini diperlihatkan karakter Combo yang kuat dan dominan serta karakter Woody yang lemah dan tidak mampu melawan.

Konflik lainnya antara Woody dan Combo terjadi ketika Combo berbicara di depan seluruh anggota kelompok mengenai konflik-konflik sosial yang terjadi

di Inggris pada saat itu dan ajakannya untuk terlibat dalam sebuah partai nasionalis.



Gb. 2.11.a



Gb. 2.11.b



Gb. 2.11.c

Gambar 2.11: Gambar dominasi Combo atas Woody

Dalam pertemuan ini diperlihatkan gambaran dominasi dan kuatnya karakter Combo serta lemahnya karakter Woody melalui penggunaan teknik pengambilan gambar *medium close-up* dan *long shot*. Beberapa contoh gambar-gambar tersebut adalah gambar 2.11.a hingga 2.11.c. Seperti yang dikatakan Bordwell, *close-up* digunakan untuk menyoroti objek yang penting (Bordwell, 2008: 191). Penggunaan gambar *medium close-up* Combo berarti menekankan pada pentingnya tokoh Combo. Hal ini juga berarti dia memiliki karakter yang kuat sebagai tokoh. Gambaran akan dominasi Combo kembali ditekankan melalui *low-angle shot* yang digunakan untuk menunjukkan dominasi atau kekuatan objek seperti gambar 2.11.a.

Dominasi Combo terlihat pula melalui gambar-gambar *long shot* yang memperlihatkan ia dalam posisi mendominasi tokoh-tokoh yang lain seperti

dalam gambar 2.11.b dan 2.11.c. Dalam gambar-gambar tersebut, Combo berada dalam posisi berdiri di saat anggota-anggota *skinhead* lainnya termasuk Woody duduk di kursi ataupun di lantai. Dengan posisi ini, semua anggota harus mendongak untuk melihatnya. Posisi Combo yang lebih tinggi dari yang lain menunjukkan dominasinya atas yang lain yang berarti ia memiliki kekuatan lebih besar dibanding yang lain. Pada gambar 2.11.c terlihat bagaimana Woody harus mendongak untuk melihat Combo. Gambaran ini memperlihatkan posisi Woody yang berada di bawah Combo dan menunjukkan lemahnya Woody di hadapan Combo.

2.4.3. Penemuan sosok “kuat” ayah

Paksaan untuk memilih antara Woody dan Combo pada awalnya menimbulkan kebimbangan dalam diri Shaun. Sosok Woody yang telah menerimanya bergabung dengan kelompok *skinhead*nya dan perlakuan Woody yang membuat Shaun merasa diterima, diperhatikan, dan dihormati seperti layaknya perlakuan ayah pada anaknya menjadi pertimbangan yang sangat penting. Namun hadirnya sosok Combo yang sangat kuat dan dominan membuat Shaun merasa menemukan sosok ayah yang tegas, dominan, dan “kuat”. Sosok Combo yang sangat keras dan memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat tinggi merupakan representasi seorang ayah yang “kuat”. Pertemuannya dengan Combo yang lebih dominan dari Woody membuatnya seperti menemukan sosok “kuat” ayah yang selama ini hilang.

Konflik-konflik yang terjadi antara Woody dengan Combo memberikan kesempatan bagi Shaun untuk menyaksikan dua orang yang mampu menggantikan sosok ayah yang selama ini hilang. Kebimbangan yang diperlihatkan saat harus memilih antara Woody dan Combo memperlihatkan juga kebimbangan saat harus memilih sosok mana yang dapat menempati sosok ayah yang dicarinya. Sikap Combo yang sangat memperhatikan Shaun dan sifat kerasnya menjadikan Combo lebih tampak sebagai sosok seorang ayah yang bisa memberikan perlindungan dibandingkan Woody. Pilihan Shaun untuk ikut dengan Combo menjadi bukti kuatnya sosok Combo dalam menggantikan sosok ayah bagi Shaun.

Konflik yang terjadi antara Shaun dengan Combo juga memperlihatkan kemunculan sosok ayah pada diri Combo bagi Shaun. Setelah pemukulan yang dilakukan Shaun pada Combo karena menyebut ayahnya telah mati sia-sia, Combo mampu menenangkan Shaun yang sangat emosional. Dengan perkataan yang halus tetapi tegas, Combo mampu meyakinkan Shaun bahwa gugurnya ayah Shaun adalah kesalahan pemerintahan Margaret Thatcher yang telah membuat keputusan untuk berperang dan kematian ayahnya akan berarti jika ia mau berjuang melalui partai National Front untuk melawan pemerintah dan menuntut hak-hak mereka sebagai rakyat Inggris.

Combo: "Fucking hell, I'm sorry, lad². I'm sorry. I never knew he died, man. Fucking hell. Oh.. look mate, if I'd known, honest, I wouldn't have said, man, but what I'm telling you is the truth. I can't lie to you. It's a pathetic war, man. And you want your dad's life to mean something, don't you? And this breaks my fucking heart to say it. We shouldn't have been there. She³ lied to us. She lied to me. She lied to you. But most importantly, she lied to your dad. If you don't stand up and fight this fucking fight that's going on on the street, your dad died for nothing. He died for nothig. You've got to carry it on, man, in here (menunjuk dada Shaun) in your little fucking heart, you've got the pride of your dad, man." (menit 44.37-45.20)



Gb. 2.12.a. Combo menenangkan Shaun yang sedang emosional



Gb. 2.12.b. Combo memberikan penjelasan tentang pentingnya berjuang pada Shaun

Gambar 2.12. Gambar-gambar pendekatan Combo terhadap Shaun

² *Lad* adalah sebutan untuk anak-anak di Inggris.

³ *She* mengacu pada Margareth Thatcher yang memerintah Inggris saat itu dan membuat kebijakan untuk melakukan perang Falklands.

Pada gambar 2.12.a dan 2.12.b diperlihatkan bagaimana Combo berusaha untuk menenangkan Shaun yang sedang emosi. Pada saat ini pula Combo membujuk Shaun untuk bergabung dalam partai demi perjuangan untuk membela ayahnya. Penggunaan gambar-gambar *medium shot* yang memperlihatkan bagian dada ke atas dan sebagian latar memberikan porsi penting bagi proses interaksi Shaun dan Combo. Dengan penggunaan *medium shot*, proses Combo mendekati dan menenangkan Shaun ditunjukkan secara lebih maksimal ketimbang menggunakan *close-up* atau *long shot*.

Cara Combo mendekati dan menenangkan Shaun menjadi satu hal penting dalam penciptaan sosok ayah pada dirinya bagi Shaun. Melalui gambar 2.12.a dan 2.12.b diperlihatkan bahwa dengan berjongkok dan memosisikan diri sama dengan Shaun membuat Combo mampu membujuk Shaun. Suara yang pelan tetapi tegas makin menonjolkan sosok ayah yang memiliki rasa sayang dan ketegasan pada saat yang sama. Sikap Combo ini lah yang menciptakan kebingungan Shaun dalam memilih antara Woody dan Combo hingga akhirnya ia memutuskan untuk memilih Combo. Perkataan dan sikap yang ditunjukkan Combo dalam usaha menenangkan Shaun menjadi sebuah penguatan sosok ayah dalam diri Combo. Perhatian, kekuatan, dan ketegasan diperlihatkan Combo di hadapan Shaun. Segala sifat yang ada pada sosok seorang ayah ada pada diri Combo saat itu yang membuat Shaun merasa diperhatikan dan diperlakukan sebagai seorang anak oleh ayahnya. Perasaan yang hilang karena hilangnya sosok ayah akibat kematian ayahnya di medan perang timbul kembali saat itu sehingga membuat Shaun merasa menemukan kembali apa yang telah hilang dari dirinya.

2.4.4. Kehilangan sosok ayah kembali

Dominasi dan gambaran kuat sosok Combo yang membuat Shaun lebih memilihnya sebagai sosok pengganti ayah ketimbang Woody kembali dipertanyakan ketika terjadi kekerasan fisik yang Combo lakukan pada Milky. Kekerasan fisik yang dilakukan Combo pada Milky memunculkan pertanyaan-pertanyaan dalam diri Shaun mengenai keputusannya memilih berjuang bersama Combo melalui partai nasionalis National Front. Segala pemikiran dan tindakan Combo yang sangat nasionalis ternyata mengakibatkan munculnya kekerasan fisik

dalam kelompok *skinhead* yang seharusnya merupakan sebuah keluarga. Combo sebagai pemimpin kelompok atau ayah dalam keluarga ternyata mampu melakukan kekerasan kepada anggota keluarga lainnya. Setelah menyaksikan sendiri perlakuan Combo terhadap Milky, Shaun mulai meragukan Combo yang berarti juga telah meragukan sosok Combo sebagai pengganti sosok ayah yang dulu pernah hilang dalam hidupnya. Hal ini membuat Shaun merasa telah salah memilih Combo dan merasa kehilangan lagi sosok ayah yang tampak telah ditemukannya pada sosok Combo. Melihat perlakuan Combo pada Milky, Shaun harus kehilangan sosok ayah untuk yang kedua kalinya.

Setelah adegan kekerasan fisik, Shaun digambarkan berada di dalam kamar melihat foto ayahnya. Adegan melihat kembali foto ayah menunjukkan kembalinya rasa kehilangan ayah pada diri Shaun. Selain itu, pada adegan akhir film Shaun pergi ke pantai untuk membuang bendera. Pantai merupakan tempat liburan favorit Shaun bersama ayahnya sebelum ayahnya pergi ke medan perang dan gugur. Kembali ke pantai berarti kembali pada rasa kehilangan akan sosok ayah. Bendera merupakan lambang perjuangannya bersama Combo dan kedekatan antara keduanya. Adegan membuang bendera dapat diartikan sebagai pelepasan dirinya dari Combo, sosok ayah yang selama ini dianggap dapat menggantikan tempat ayahnya.

Musik yang dimainkan di adegan akhir atau adegan pembuangan bendera memberikan gambaran lain tentang konflik batin Shaun pada saat itu. Musik tidak hanya berfungsi sebagai pemanis film. Musik dapat memainkan peranan penting dalam menyampaikan sebuah adegan. Menurut Bordwell, musik sebagai bagian dari suara dapat secara aktif membentuk bagaimana kita memahami dan menginterpretasi gambaran tertentu (Bordwell, 2008: 265). Dengan musik yang digunakan di akhir film, dapat diperlihatkan bagaimana Shaun melepaskan semua kenangan dan hubungannya dengan Combo. Irama musik yang bertempo lambat menciptakan dan menekankan kesan dramatis adegan yang menekankan rasa kehilangan dan kesedihan Shaun.

Selain itu, lirik yang dinyanyikan menyiratkan apa yang dirasakan dan dipikirkan Shaun pada saat itu.

So for once in my life
 Let me get what I want
 Lord knows
 It would be the first time

Penggalan lirik yang menyertai musik memperlihatkan keinginan Shaun untuk sekali dalam hidupnya bisa mendapatkan yang benar-benar ia inginkan sebagai seorang individu tanpa disetir oleh pihak-pihak lain. Lirik “let me get what I want” menunjukkan keinginan yang besar dalam diri Shaun untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Penekanan pada besarnya keinginan tersebut ditunjukkan melalui lirik “for once in my life” dan “it would be the first time”. Penggunaan kata-kata “me” dan “I” dalam “let me get what I want” menekankan posisi Shaun sebagai seorang individu yang mandiri, memiliki keinginan sendiri, dan berhak memutuskan sendiri apa yang ia inginkan. Lirik “It would be the first time” juga menunjukkan selama ini ia belum benar-benar mendapatkan apa yang ia inginkan. Hal ini berarti semua pengalamannya dengan kelompok *skinhead* baik dalam kelompok Woody maupun kelompok Combo bukanlah hal yang benar-benar ia inginkan.

Adegan akhir film berupa adegan pembuangan bendera ke laut yang disertai musik dan lirik lagu yang menyatakan keinginan untuk mendapatkan apa yang benar-benar seorang individu inginkan menjadi tanda berakhirnya kebersamaan dan pengalaman Shaun dengan kelompok *skinhead* Woody dan Combo. Adegan ini juga menjadi tanda berakhirnya dominasi kelompok *skinhead* atas diri Shaun sebagai seorang individu. Segala pilihan dan tindakan yang telah ia lakukan ketika menjadi bagian kelompok *skinhead* Woody dan Combo bukanlah pilihan dan tindakan yang benar-benar ingin ia pilih dan lakukan sebagai seorang individu. Adegan akhir film menjadi awal pengalaman barunya sebagai seorang individu yang ingin memilih dan melakukan apa yang benar-benar ia inginkan tanpa disetir oleh pihak manapun.

2.5. Kembali pada Ibu

Adegan-adegan terakhir film ketika Shaun berada dalam kamarnya memandangi foto ayahnya dan ketika ia pergi ke pantai untuk membuang bendera menyiratkan proses perkembangan diri Shaun yang pada akhirnya kembali ke dalam kenyamanan bersama ibu. Adegan memandangi foto ayah di dalam kamar tidak hanya melibatkan Shaun dengan foto sang ayah tetapi juga melibatkan ibu yang datang untuk menghibur Shaun.



Gb. 2.13.a. Ibu sedang menghibur Shaun



Gb 2.13.b. Genggaman tangan ibu dan Shaun

Gambar 2.13. Gambar kedekatan Shaun dengan ibunya

Pada gambar 2.13.a melalui gambar *long shot* diperlihatkan bagaimana ibu datang menghibur Shaun yang sedih karena melihat Milky dipukuli oleh Combo. Kesedihan ini ditambah dengan kerinduan kepada ayahnya membuat Shaun merasa tertekan. Melalui gambar *long shot* diperlihatkan bagaimana Shaun memandangi foto-foto kebersamaannya dengan sang ayah yang ditempel di dinding dan foto ayahnya dengan seragam militer di tangannya. Melalui gambar *long shot* kedekatan Shaun dengan ibunya terlihat jelas dengan adanya kontak fisik antara keduanya. Kontak fisik lainnya yang lebih intens diperlihatkan melalui gambar *extreme close-up* seperti terlihat dalam gambar 2.13.b. Gambar *extreme close-up* menyoroti pegangan tangan antara Shaun dengan ibunya. Pegangan tangan berarti dukungan dan kedekatan secara emosional. Dengan memperlihatkan adegan ini menggunakan *extreme close up*, sorotan utama terletak pada hubungan antara keduanya yang sangat dekat. Kedekatan ini memiliki arti kembalinya Shaun pada kenyamanan pelukan seorang ibu.

Kembali pada kenyamanan ibu tidak hanya terlihat melalui kontak fisik antara Shaun dengan ibunya. Kembali pada ibu juga terlihat melalui adegan akhir film ketika Shaun pergi ke pantai. Laut dapat dimaknai sebagai *Mother of the Sea* dengan air yang tenang seperti ketenangan yang dirasakan bayi saat masih dalam kandungan ibu. Kepergian Shaun ke pantai untuk melihat laut berarti kembali pada kenyamanan pelukan ibu yang memberikan ketenangan.

BAB III

PERKEMBANGAN PANDANGAN TOKOH SHAUN TENTANG KONSEP NEGARA INGGRIS

Penjabaran mengenai hubungan-hubungan dan konflik-konflik antartokoh dalam bab 2 menjadi alat pembacaan mengenai proses perkembangan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris. Konsep negara Inggris Shaun mengalami perubahan dari awal cerita sebelum ia terlibat dalam kelompok *skinhead* hingga pada akhirnya ia lepas dari kelompok tersebut. Hubungan-hubungan dan konflik-konflik yang terjadi antartokoh mempengaruhi proses perubahan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris tersebut.

3.1. Pandangan awal Shaun

Konsep negara Inggris pada awal cerita tidak terlalu dipedulikan oleh Shaun. Kesendirian Shaun menjadi gambaran ketidaktahuannya atau ketaksadarannya tentang konsep negara Inggris. Konsep negara Inggris yang ia tahu adalah negara tempatnya tinggal dengan pemerintahan yang ada. Konsep negara Inggris bagi Shaun di awal sama dengan yang dikatakan Benedict Anderson sebagai sebuah komunitas yang dibayangkan dengan seluruh warganegara yang tidak semua saling mengenal, wilayah yang memiliki batas, serta kedaulatan sebagai sebuah negara. Nasionalisme yang ia kenal ditunjukkan melalui peranan ayahnya sebagai seorang prajurit Inggris yang berjuang dalam perang Falklands dan gugur dalam perjuangan membela negara tersebut. Konsep negara Inggris dan nasionalisme Shaun masih merupakan konsep negara yang paling dasar dengan negara sebagai tempat tinggal dan nasionalisme sebagai perjuangan membela negara.

Konflik pertama Shaun dengan ibu menandai awal proses perubahan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris. Konflik Shaun dengan ibu berkaitan dengan perlakuan ibu yang menganggapnya sebagai seorang anak kecil yang belum bisa memikirkan apa yang sebenarnya ia inginkan dan kekangan ibu dengan adanya peraturan-peraturan tentang pakaian, jam pulang, dan hubungan pertemanan. Perlakuan sebagai anak kecil berarti memperlakukan Shaun sebagai

seorang individu yang tidak bisa memutuskan sendiri apa yang terbaik bagi dirinya. Kekangan ibu dengan segala peraturan berarti membatasi kebebasan Shaun sebagai seorang individu yang ingin melakukan hal-hal yang ingin dilakukan. Perlakuan dan kekangan ini mendorong Shaun untuk mencari pengakuan dan kebebasan sebagai seorang individu di tempat lain di luar rumah.

Tokoh ibu dapat diartikan sebagai *motherland* atau negara. Dengan menyimbolkan ibu sebagai negara, perlakuan dan kekangan ibu berarti perlakuan dan kekangan negara. Perlakuan dan kekangan ibu yang membatasi kebebasan Shaun berarti juga perlakuan dan kekangan negara yang membatasi kebebasan individu atau warganegara. Keinginan individu untuk diakui keberadaannya dan kebebasannya yang tidak diperolehnya dari negara menjadi dasar pencariannya akan pengakuan dan kebebasan itu di tempat lain.

Tidak adanya pengakuan dan adanya pembatasan kebebasan sebagai individu dirasakan pula oleh Shaun melalui penolakan lingkungan sekitar. Penolakan yang dialami Shaun dari teman-teman sekolah dan sepermainannya memunculkan rasa keterasingan Shaun dari lingkungan sekitar. Dengan penolakan ini Shaun merasa tidak diterima di lingkungan sekitar dan mendorongnya mencari pengakuan diri di tempat lain. Keinginan untuk diterima dan diakui keberadaannya sebagai seorang individu mendorong Shaun untuk mencari tempat yang bisa menerima dan mengakui keberadaan dirinya. Konflik Shaun dengan ibu ditambah dengan konfliknya dengan teman-teman sekolah dan sepermainan membawanya kepada kelompok *skinhead* yang tentunya akan memberi pengaruh besar pada perkembangan konsep negara Inggris Shaun.

3.2. Dalam kelompok *skinhead*

Masuknya Shaun dalam kelompok *skinhead* menandai perubahan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris. Kekecewaan terhadap ibu dan lingkungan sekitar yang membatasi kebebasannya, tidak mengakui, dan tidak menerimanya mendorong Shaun untuk masuk dalam kelompok *skinhead*. Penerimaan, pengakuan, dan kebebasan yang ditawarkan *skinhead* menjadi pertimbangan utama Shaun untuk terlibat dalam kelompok tersebut.

Dalam kelompok ini Shaun diperkenalkan pada dua macam *skinhead* yang mewakili dua macam pandangan tentang konsep negara Inggris. Perkenalan pertama Shaun adalah perkenalan pada kelompok *skinhead* yang moderat. Kelompok *skinhead* moderat ini diwakili oleh kelompok *skinhead* Woody yang lebih menekankan pada kegiatan bersenang-senang dan nilai kekeluargaan. Kecewa terhadap ibu dan lingkungan sekitar dapat terpenuhi melalui kebersamaan yang ia miliki dalam kelompok *skinhead* Woody. Konsep kekeluargaan yang ada dalam kelompok ini memberikan bayangan lain pada pandangan Shaun tentang negara. Dalam kelompok ini konsep negara Inggris merupakan konsep negara yang menekankan pada rasa kekeluargaan dengan memperhatikan seluruh anggota keluarganya dan memberikan pengakuan dan kebebasan kepada seluruh anggotanya.

Keterlibatan Shaun dalam kelompok *skinhead* juga memperkenalkan Shaun pada konsep lain negara Inggris yang lebih bersifat politis yang diwakili oleh tokoh Combo. Combo membawa konsep negara Inggris yang nasionalis ke dalam kelompok *skinhead* ini. Benedict Anderson menyatakan nasionalisme dapat muncul melalui kecintaan terhadap negara yang dapat mengarah pada adanya pengorbanan diri. Nilai-nilai nasionalisme yang dibawa Combo berupa kecintaan terhadap negara Inggris dan kebanggaan sebagai warga Inggris memperkenalkan Shaun pada konsep negara Inggris sebagai negara milik rakyat Inggris yang telah lama tinggal di Inggris. Konsep negara Inggris yang menjadi milik rakyat Inggris berarti menyisihkan imigran yang baru datang ke Inggris. Menurut pandangan nasionalis, Inggris sebagai negara harusnya lebih mementingkan kepentingan rakyatnya yang telah sekian lama tinggal dan membangun Inggris ketimbang imigran yang adalah pendatang. Kecintaan dan kebanggaan pada negara memunculkan adanya pengorbanan diri para imigran yang harus mengalami pelecehan dan kekerasan. Untuk memahami nasionalisme yang muncul, Benedict Anderson mengatakan pentingnya memahami sistem budaya yang telah ada sebelumnya. Sistem budaya berupa sejarah adanya perang dunia I dan II menjadi dasar nasionalisme yang dibawa Combo. Nasionalisme ini membentuk konsep negara Inggris yang berhutang budi pada rakyatnya sehingga negara harus benar-benar memperhatikan kesejahteraan rakyat Inggris yang bukan imigran.

Nilai-nilai nasionalisme yang dibawa Combo juga menekankan pada kekecewaan besar terhadap negara dan pemerintah. Negara dan pemerintah saat itu bukanlah negara dan pemerintah yang baik karena tidak mempedulikan kepentingan rakyatnya. Adanya konflik sosial, politik, dan ekonomi dalam negeri Inggris menunjukkan kurang baiknya negara dan pemerintah saat itu. Keadaan perekonomian yang buruk ditandai dengan tingginya angka pengangguran serta konflik sosial dengan banyaknya imigran yang masuk ke Inggris menjadi dasar munculnya pemikiran nasionalis. Dengan berkembangnya pemikiran nasionalis, muncul konflik politik dalam negeri. Perlawanan-perlawanan partai nasionalis terhadap pemerintah menunjukkan adanya konflik politik akibat konflik-konflik sosial dan ekonomi.

Adanya dua kelompok *skinhead* yang menawarkan pandangan yang berbeda tentang negara Inggris kepada Shaun memperlihatkan adanya dua pandangan umum tentang konsep negara Inggris. Kelompok *skinhead* Woody mewakili pandangan moderat tentang konsep negara Inggris. Inggris dipandang sebagai sebuah keluarga yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dan persaudaraan. Penerimaan, perlindungan, dan pengakuan akan kebebasan individu untuk memilih dan melakukan apa yang ia inginkan menjadi nilai-nilai dasar kelompok ini. Adanya penerimaan terhadap imigran yang diwakili oleh tokoh Milky menunjukkan penerimaan dan nilai-nilai kekeluargaan tersebut. Di lain pihak, kelompok *skinhead* Combo mewakili pandangan nasionalis tentang konsep negara Inggris. Inggris dipandang sebagai sebuah negara yang harus memiliki kebanggaan sebagai sebuah negara dan mengutamakan kepentingan rakyat Inggris yang telah lama hidup di Inggris. Kecintaan terhadap Inggris dan kebanggaan sebagai rakyat Inggris yang menyisihkan imigran dan menganggap imigran sebagai perampas hak-hak rakyat Inggris yang sesungguhnya menunjukkan konsep negara Inggris yang mengarah pada kemurnian Inggris.

Kebimbangan Shaun ketika harus memilih antara keduanya memperlihatkan kebimbangan generasi muda yang diharuskan memilih konsep negara Inggris yang moderat atau nasionalis. Kuatnya dominasi Combo dan lemahnya Woody memperlihatkan kuatnya dominasi nilai-nilai nasionalis dan lemahnya nilai-nilai moderat. Kuatnya dominasi Combo dengan nilai-nilai

nasionalis yang dibawanya mengarahkan Shaun untuk akhirnya memilih Combo dan ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan partai. Bujukan Combo pada Shaun dengan mengatakan keterlibatan dalam partai akan menjadi bentuk perjuangannya melanjutkan perjuangan ayahnya dalam membela negara mewakili bujukan partai nasionalis pada generasi muda Inggris untuk berjuang melawan pemerintah dan mengembangkan nilai-nilai nasionalis. Pilihan Shaun pada Combo juga menunjukkan adanya perubahan radikal kesadaran Shaun tentang konsep negara Inggris yang moderat menjadi nasionalis. Perubahan radikal kesadaran Shaun tentang konsep negara Inggris menjadi nasionalis menandai awal keterlibatan Shaun dalam kegiatan-kegiatan partai nasionalis sebagai bentuk kecintaan terhadap Inggris, kebanggaan sebagai warga Inggris, perjuangan, dan keberaniannya membela hak-hak rakyat Inggris yang bukan imigran.

Keterlibatan Shaun dalam partai nasionalis mendorongnya untuk melakukan segala kegiatan tanpa pertimbangan. Ia menganggap semua tindakan yang dilakukannya adalah untuk memperjuangkan kepentingan rakyat Inggris dan merupakan usaha membela negara. Ia tidak menyadari sepenuhnya bahwa tindakan-tindakan yang dilakukannya sebenarnya membawa kesengsaraan bagi pihak lain. Tindakan seperti *paki-bashing* yang dilakukannya terhadap imigran-imigran Pakistan menunjukkan usahanya untuk benar-benar terlibat dalam perjuangan partai nasionalis. Ia terlihat hanya melakukan apa yang Combo perintahkan tanpa pertimbangan dan penolakan apapun. Keterlibatan Shaun dalam kegiatan-kegiatan partai mewakili keterlibatan generasi muda dalam kelompok *skinhead* dalam kegiatan-kegiatan partai nasionalis.

Keterlibatan *skinhead* dan generasi muda Inggris dalam kegiatan-kegiatan partai nasionalis terlihat dalam gambar-gambar *title scene* yang berupa potongan-potongan gambar hasil dokumentasi kejadian-kejadian di Inggris tahun 1980-an.



Gb. 3.1.a



Gb. 3.1.b

Gambar 3.1. Gambar keterlibatan *skinhead* dalam kegiatan partai

Melalui gambar 3.1 terlihat bagaimana generasi muda Inggris yang tergabung dalam *skinhead* ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan demonstrasi partai sebagai bentuk perlawanan terhadap pemerintah dan kebijakan-kebijakannya. Masuknya nilai-nilai nasionalis partai ke dalam kelompok *skinhead* menunjukkan bagaimana kelompok ini dipakai oleh partai sebagai bagian perlawanan terhadap pemerintah. Kekerasan yang dilakukan *skinhead* pada imigran-imigran sebagai perwujudan nilai-nilai nasionalis partai menciptakan konflik sosial dalam negeri Inggris. Kekerasan terhadap imigran juga mengidentikkan kekerasan dan rasisme pada kelompok *skinhead*.

Keterlibatan Shaun dalam kegiatan-kegiatan partai diakhiri dengan kekerasan fisik yang akhirnya dilakukan Combo pada Milky. Kepercayaan pada nilai-nilai nasionalis partai mulai luntur dengan adanya kekerasan tersebut. Konsep negara Inggris yang mementingkan rakyat Inggris dan menyisihkan imigran ternyata membawa kesengsaraan pada imigran yang sebenarnya adalah bagian dari negara itu sendiri. Konsep negara sebagai sebuah keluarga ternyata tidak dijunjung tinggi dalam konsep negara Inggris yang nasionalis. Keluarga dalam pandangan nasionalis ternyata berarti keluarga yang hanya beranggotakan rakyat Inggris yang bukan imigran.

3.3. Lepas dari *skinhead*

Kekecewaan Shaun pada nilai-nilai nasionalis yang ternyata tidak mampu menerima dan melindungi anggota keluarga tetapi malah melakukan kekerasan pada anggota keluarga sendiri diperlihatkan melalui adegan terakhir film dengan

adegan membuang bendera ke laut. Adegan membuang bendera berarti melepaskan dirinya dari bayang-bayang nilai-nilai nasionalis yang tidak disetujuinya dan membuatnya kecewa. Bendera merupakan simbol dari kedekatan Shaun dengan Combo, lambang partai nasionalis, dan lambang negara Inggris. Dengan dibuangnya bendera tersebut, Shaun memperlihatkan pelepasan dirinya dari pengaruh Combo, nilai-nilai nasionalis, dan konsep negara Inggris yang tidak dapat menerima keberadaan imigran sebagai bagian dari negara Inggris.

Adegan pembuangan bendera yang diiringi dengan musik bertempo lambat dan lirik lagu yang menyiratkan keinginan untuk bebas menentukan nasib sendiri memperlihatkan keinginan Shaun sebagai individu yang bebas menentukan keinginannya sendiri tanpa adanya pengaruh dari pihak-pihak lain. Hal ini juga menyimbolkan keinginan generasi muda Inggris yang ingin bebas menjadi dirinya sendiri dengan pemikiran-pemikiran yang tidak dipengaruhi pihak manapun. Pembuangan bendera sebagai simbol konsep negara yang nasionalis berarti pada akhirnya Shaun tidak memilih kedua pandangan utama tentang konsep negara Inggris yang ada, moderat maupun nasionalis. Ia lebih memilih untuk menentukan sendiri konsep negara yang ia inginkan tanpa ada pengaruh dari siapapun.

Kembalinya Shaun ke pantai yang merupakan tempat ia biasanya menyendiri dan menghibur diri menunjukkan proses kembalinya ia pada konsep awalnya tentang negara Inggris. Pantai diperlihatkan dalam bagian awal dan akhir film. Menurut teori sinema untuk simbol, gambar yang hanya diperlihatkan di awal dan akhir film dapat menjadi sebuah simbol yang memiliki arti lebih (Boggs, 1991: 48). Pantai menjadi simbol kembalinya Shaun pada konsep awal negara Inggris yang dulu ia mengerti yaitu sebagai negara dengan rakyat, batas wilayah, dan kedaulatan. Ia kembali pada konsep negara Inggris yang dasar dan paling utama. Perkenalannya pada konsep-konsep negara Inggris yang moderat dan nasionalis ditanggalkannya untuk kembali pada konsep dasar. Kembalinya Shaun pada konsep awal negara Inggris bukan berarti kembali menjadi dirinya yang lama. Ia telah mengalami pendewasaan dalam proses perubahan pandangannya tentang konsep negara Inggris. Ia kini memahami berbagai macam konsep negara

Inggris dan memiliki kesadaran penuh untuk pada akhirnya memilih tidak mengikuti pandangan manapun.

Selain adegan pembuangan bendera, dalam beberapa adegan terakhir film diperlihatkan juga adegan-adegan kedekatan Shaun dengan ibunya. Kembali ke pantai juga menjadi simbol kembalinya Shaun pada kenyamanan seorang ibu. Laut menjadi simbol kenyamanan dalam kandungan ibu. Ibu menjadi sosok yang selalu memberi kehangatan dalam kehidupan sebuah keluarga. Sosok ibu menjadi tempat berlindung Shaun dari segala kekecewaan yang harus ia alami bersama kelompok *skinhead*. Ibu memberikan kenyamanan dan kehangatan keluarga yang tidak ia dapatkan dari kelompok *skinhead* Woody dan Combo.

Ibu merupakan simbol dari negara. Kembalinya Shaun pada ibu berarti kembali kepada negara Inggris seperti di awal. Kekecewaan yang dirasakan Shaun dari pengalamannya dengan kelompok *skinhead* Woody dan Combo membawanya kembali pada kehangatan dan kenyamanan rumah melalui sosok ibu. Ibu, walaupun menerapkan peraturan-peraturan dan memperlakukan Shaun sebagai seorang anak kecil, menjadi sosok yang selalu bisa memberikan rasa perlindungan dan kekeluargaan. Segala peraturan dan perlakuan ibu yang awalnya dianggap sebagai kekangan sebenarnya diterapkan untuk melindungi Shaun. Dengan kembalinya Shaun pada ibu berarti kembalinya Shaun pada konsep negara Inggris yang menjunjung tinggi rasa kekeluargaan.

Proses perkembangan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris yang diawali dari konflik-konflik dengan ibu dan teman-teman sekolah dan permainan ternyata berakhir pada kembalinya ia pada ibu. Proses perkembangan ini sebenarnya juga terlihat dari penampilan Shaun yang berubah di setiap adanya perubahan pandangan.



Gb. 3.2.a. Penampilan Shaun sebelum menjadi anggota *skinhead*



Gb. 3.2.b. Penampilan Shaun setelah menjadi anggota *skinhead* kelompok Woody



Gb. 3.2.c. Penampilan Shaun setelah menjadi anggota *skinhead* kelompok Combo



Gb. 3.2.d. Penampilan Shaun setelah lepas dari kelompok *skinhead*

Gambar 3.2. Gambar-gambar perubahan penampilan Shaun

Menurut teori sinema tentang tokoh, interpretasi tokoh dapat dilihat melalui penampilan tokoh tersebut. Gambar 3.2.a memperlihatkan penampilan Shaun di awal film sebelum ia bergabung dengan kelompok *skinhead*. Penampilan Shaun dengan flares, kaos, jaket, dan sepatu biasa memperlihatkan penampilannya yang seperti penampilan anak-anak pada umumnya. Perubahan penampilan terjadi ketika ia bergabung dengan kelompok *skinhead* Woody dengan pemakaian jins yang dilengkapi *braces*, kemeja, dan sepatu *boot* yang merupakan ciri khas penampilan anggota kelompok *skinhead* seperti terlihat pada gambar 3.2.b. Perubahan penampilan berikutnya terjadi ketika ia akhirnya memilih Combo. Dalam gambar 3.2.c terlihat perubahan penampilan Shaun yang tetap menggunakan pakaian saat ia dalam kelompok Woody yang ditambah dengan

jaket panjang hitam. Perubahan terakhir terlihat pada gambar 3.2.d dalam adegan akhir film. Shaun tetap memakai pakaian khas *skinhead* tetapi memakai jaket jins.

Perubahan penampilan Shaun ini menandai perubahan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris. Penampilan Shaun di awal yang seperti penampilan umum anak-anak di Inggris memperlihatkan pandangan umum dan dasar tentang konsep negara Inggris berupa negara tempat tinggal dengan rakyat, wilayah yang terbatas, dan kedaulatan. Perubahan penampilan ketika masuk dalam kelompok *skinhead* Woody menunjukkan perubahan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris yang moderat dengan nilai-nilai kebebasan dan kekeluargaan yang tinggi. Masuknya Shaun ke dalam kelompok *skinhead* Combo yang nasionalis merubah pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris yang bangga akan keInggrisannya. Perubahan pandangan menjadi nasionalis ini diperlihatkan melalui perubahan penampilan Shaun dengan penggunaan jaket panjang hitam. Akhir perubahan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris terlihat melalui perubahan penampilan Shaun pada adegan akhir film ketika ia menggunakan jaket jins. Walaupun Shaun tetap menggunakan baju khas *skinhead*, ia menutupinya dengan jaket jins yang dapat diartikan sebagai usaha untuk menutupi pengalamannya dengan kelompok *skinhead*.

Proses perubahan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris terlihat melalui jalinan hubungan dan konflik antar tokoh. Hubungan-hubungan dan konflik-konflik antar tokoh memperlihatkan pengaruh pandangan-pandangan beberapa tokoh terhadap Shaun tentang konsep negara Inggris. Jalinan hubungan dan konflik antar tokoh juga dapat menjadi simbol-simbol proses perubahan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris. Proses perubahan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris juga terlihat melalui perubahan penampilan Shaun. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam penampilan Shaun menandai proses perubahan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris. Pembacaan mengenai jalinan hubungan dan konflik antar tokoh disertai pembacaan mengenai perubahan penampilan Shaun menjadi pembacaan lengkap mengenai proses perkembangan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris.

Perjalanan proses perkembangan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris yang diawali dari konflik-konflik Shaun dengan ibu dan teman-teman

sepermainan membawanya pada kelompok *skinhead*. Jalinan konflik yang terjadi dalam kelompok *skinhead* menjadi jalinan proses perubahan penting yang membawa Shaun pada pengenalan dengan dua pandangan besar tentang konsep negara Inggris. Konflik berakhir dengan adanya kekerasan fisik yang membuat Shaun kembali pada ibu yang berarti kembali kepada negara. Proses perkembangan pandangan Shaun ini memperlihatkan proses perkembangan pandangan yang mungkin dialami oleh generasi muda Inggris saat itu dengan munculnya kelompok *skinhead* sebagai kelompok anak-anak muda Inggris, partai-partai nasionalis, dan berbagai konflik politik, sosial, dan ekonomi yang melatari segala permasalahan dalam negeri Inggris.

BAB IV KESIMPULAN

Setiap manusia memiliki keinginan untuk diterima dan dihargai sebagai seorang individu yang mampu mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya. Keinginan untuk mengekspresikan diri dan merasa bebas dalam mengekspresikan dirinya selalu ada dalam diri manusia. Keinginan ini terutama ada saat manusia berada dalam usia yang menginjak remaja. Rasa ingin berekspresi, bebas, diterima, dan dihargai muncul dan berusaha untuk dicari dalam proses interaksinya dengan dunia di luar dirinya. Interaksi pertama adalah dengan ibu yang memposisikan anaknya sebagai seorang anak dengan menerapkan aturan-aturan yang membuat sang anak merasa terkekang dan lantas berusaha untuk mencari pemenuhan kebutuhan berekspresi di lingkungan di luar rumah. Interaksi dengan dunia di luar rumah akan makin menciptakan konflik-konflik yang mau tidak mau akan memaksa sang anak membuat pilihan-pilihan dan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Proses interaksi manusia dengan dunia sekitar atau dunia di luar dirinya merupakan proses penting yang mempengaruhi seluruh proses perkembangan diri manusia.

This is England memperlihatkan adanya keterkaitan antara hubungan dan konflik antartokoh dengan proses perkembangan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris. Hubungan dan konflik yang terjadi antara Shaun dengan ibu, teman-teman sepermainan, dan Combo serta konflik-konflik antara Combo, Woody, dan Milky memperlihatkan bagaimana proses perubahan pandangan tersebut berjalan. Hubungan dan konflik antartokoh mempengaruhi Shaun dalam membuat pilihan-pilihan dan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Pilihan-pilihan dan tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan Shaun menandai adanya pengaruh pandangan beberapa tokoh terhadap pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris. Hubungan dan konflik antartokoh juga menjadi simbol-simbol yang dapat dibaca sebagai tahapan proses perubahan pandangan tersebut.

Konsep awal Shaun tentang negara Inggris adalah konsep dasar negara seperti yang dikatakan Benedict Anderson yaitu sebuah komunitas yang memiliki warganegara, batas-batas wilayah, dan kedaulatan. Konflik-konflik Shaun dengan

ibu dan teman-teman sepermainan mendorongnya masuk ke dalam kelompok *skinhead* dan memperkenalkannya dengan konsep-konsep lain negara. Konflik antara Shaun dengan ibunya berkaitan dengan peraturan-peraturan yang membuatnya merasa terkekang. Kekangan ini menjadikan Shaun sebagai anak yang penyendiri. Konflik berikutnya terjadi antara Shaun dan teman-teman sepermainan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Penolakan melalui *bullying* dengan ejekan tentang ayah membuat Shaun merasa tidak diterima dan membuatnya sadar akan rasa kehilangan ayah yang gugur di medan perang. Kekangan dari ibu dan penolakan dari teman-teman sekolah dan sepermainan membuat Shaun mencari pemenuhan kebutuhan untuk diterima dan dihargai di tempat lain. Simbolisme ibu sebagai negara memberikan arti lebih mengenai kekangan dan peraturan yang membatasi kebebasan individu. Dengan melihat ibu sebagai negara, kekangan dan peraturan ibu menggambarkan kekangan dan peraturan negara yang membatasi kebebasan warganya. Pembatasan kebebasan oleh negara ditambah dengan penolakan dari lingkungan sekitar membuat individu merasa tertekan dan tersisih yang akan mendorongnya untuk masuk ke tempat lain yang memberikan penghargaan, pengakuan, dan kebebasan yang diinginkan.

Kekangan ibu dan penolakan teman-teman sepermainan membawa Shaun masuk dalam kelompok *skinhead* Woody. Dalam kelompok ini Shaun merasa diterima, dihargai, dan diberi kebebasan untuk melakukan apa yang ia inginkan. Masuknya Shaun dalam kelompok *skinhead* juga menjadi awal perkenalannya dengan dua pandangan utama tentang konsep negara Inggris yang diwakili oleh kelompok *skinhead* Woody dan Combo. Kelompok Woody mewakili pandangan moderat tentang konsep negara Inggris yang menjunjung tinggi kebebasan dan kekeluargaan. Kelompok Combo mewakili pandangan nasionalis tentang konsep negara Inggris yang sangat membanggakan keInggrisannya. Kecintaan terhadap Inggris dan kebanggaan sebagai warga Inggris dijunjung tinggi dalam kelompok Combo. Kemurnian Inggris yang menyisihkan imigran sebagai warga Inggris menjadi nilai dasar pandangan nasionalis. Perkenalan Shaun pada dua pandangan utama tentang konsep negara Inggris membuatnya bimbang ketika harus memilih. Namun dominasi Combo terhadap Woody yang berarti juga dominasi pandangan

nasionalis terhadap pandangan moderat membuat Shaun akhirnya mengikuti pandangan nasionalis.

Konflik-konflik Shaun dengan Combo, Woody dengan Combo, dan Combo dengan Milky memaksa Shaun membuat pilihan-pilihan dan melakukan tindakan-tindakan yang tidak bisa ia kontrol. Konflik-konflik berkaitan dengan konsep negara, perang, perjuangan, dan keberanian merupakan hasil pengaruh dari pemikiran-pemikiran radikal Combo yang terlibat dalam kegiatan sebuah partai nasionalis. Konsep ini ditanamkan Combo pada Shaun yang membuat Shaun akhirnya memilih untuk terlibat demi berjuang meneruskan perjuangan ayahnya membela Inggris. Pada tahap ini muncul sebuah kesadaran radikal dalam diri Shaun yang mampu merubah pandangannya dari moderat menjadi nasionalis. Tindakan-tindakan yang dilakukannya sebagai bagian partai nasionalis menjadi perwujudan kesadaran radikal Shaun.

Pilihan untuk bergabung dengan kelompok Combo memaksa Shaun melakukan tindakan-tindakan yang malah merugikan orang lain seperti *paki-bashing*. Tak hanya itu, pilihan untuk bergabung dengan Combo yang memiliki pemikiran-pemikiran nasionalis membuat Shaun harus menyaksikan secara langsung kekerasan fisik yang dilakukan Combo pada Milky karena kebenciannya pada imigran. Kecintaan terhadap Inggris dan kebanggaan sebagai warga Inggris yang merupakan nilai dasar nasionalis ternyata memunculkan adanya pengorbanan diri imigran melalui tindakan pelecchan dan kekerasan. Kekerasan fisik Combo pada Milky membuat Shaun kecewa pada pandangan nasionalis hingga akhirnya memutuskan untuk meninggalkan kelompok *skinhead* dan kembali ke ibu.

Kembalinya Shaun pada ibu ditunjukkan dengan kedekatan secara emosional antara keduanya dan dengan adegan kembali ke pantai. Laut yang identik dengan kenyamanan dalam kandungan ibu memperlihatkan kembalinya Shaun dalam kenyamanan kebersamaan dengan ibu. Kembali ke ibu juga berarti kembali kepada negara dan pandangan awalnya tentang konsep negara Inggris sebagai komunitas yang memiliki warganegara, batas wilayah, dan kedaulatan. Ibu sebagai sosok yang mewakili negara dan keluarga menjadi tempat kembalinya Shaun dari segala pengalamannya dengan kelompok *skinhead*. Negara yang

seharusnya menjadi sebuah keluarga tidak ditemukannya melalui keterlibatannya dalam kedua kelompok *skinhead*. Kehangatan keluarga yang dimiliki sosok ibu tidak ditemukannya dalam kelompok *skinhead* Woody maupun Combo. Adegan membuang bendera yang menjadi simbol kedekatannya dengan Combo, partai nasionalis, dan konsep negara Inggris yang nasionalis menunjukkan pilihan Shaun untuk melepaskan diri dari semua pengaruh yang membuatnya mengalami proses perubahan pandangan tentang konsep negara Inggris. Ia memilih untuk menentukan sendiri pandangannya tentang konsep negara Inggris tanpa harus dipengaruhi oleh siapapun. Kembalinya Shaun pada konsep dasar negara disertai kesadaran adanya pandangan-pandangan berbeda tentang konsep negara menunjukkan proses kedewasaannya sebagai individu. Ia kini memiliki kesadaran penuh akan posisinya dan mampu memutuskan sendiri apa yang terbaik bagi dirinya.

Adanya perkembangan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris yang ditunjukkan melalui jalinan hubungan dan konflik antartokoh menempatkan Shaun sebagai tokoh yang berkembang dan bulat. Shaun termasuk tokoh yang berkembang karena ia mengalami perubahan-perubahan dalam cara pandangnya tentang konsep negara Inggris. Walaupun pada akhirnya ia diperlihatkan kembali pada sosok ibu, pada akhir cerita ia memiliki kesadaran akan adanya perbedaan dalam memandang konsep negara Inggris. Pilihannya untuk meninggalkan kelompok *skinhead* dan berani untuk mencoba memutuskan sendiri konsep negara yang diinginkannya memperlihatkan perkembangannya sebagai tokoh. Ia juga termasuk tokoh yang bulat karena ia memiliki dan mengalami kompleksitas konflik dengan tokoh lain maupun konflik dalam dirinya.

Secara keseluruhan *This is England* mampu memberikan gambaran tentang adanya berbagai macam konsep negara dan nasionalisme dengan latar Inggris tahun 1980-an. Adanya pandangan yang berbeda-beda tentang konsep sebuah negara dan konflik-konflik yang terjadi karena perbedaan pandangan tersebut dapat diperlihatkan dengan jelas melalui film ini. Tokoh Shaun sebagai tokoh utama yang mengalami berbagai macam konflik luar dan konflik batin dapat menjadi gambaran generasi muda Inggris tahun 1980-an yang hidup di tengah-tengah konflik ekonomi dan sosial yang memicu konflik politik dalam

negeri. Proses perkembangan pandangan Shaun tentang konsep negara Inggris memperlihatkan kompleksitas permasalahan generasi muda Inggris saat itu dengan adanya konflik dalam negeri, *skinhead*, dan kemunculan partai-partai nasionalis. Keberadaan *skinhead* sebagai sebuah kelompok yang didominasi generasi muda dijadikan alat yang digunakan partai-partai nasionalis untuk melakukan perlawanan terhadap pemerintahan saat itu. Bujukan partai nasionalis yang mempergunakan kecintaan terhadap Inggris dan kebanggaan sebagai warga Inggris menunjukkan adanya manipulasi rasa cinta tanah air untuk kepentingan politis.

Melalui judulnya, *This is England*, film ini tampak ingin menunjukkan sebuah konsep negara Inggris untuk semua. Inggris seharusnya menjadi sebuah negara yang mampu menerima semua perbedaan baik itu warna kulit, asal, kelas sosial, maupun golongan. Inggris seharusnya menjadi negara yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan yang diwujudkan dengan memberikan perlindungan bagi rakyatnya tanpa melihat perbedaan. *This is England* dapat berarti pula sebagai sebuah pernyataan bahwa film ini menggambarkan realitas keadaan dalam negara Inggris. Segala perbedaan dan konflik yang ditunjukkan dalam film menggambarkan wajah Inggris yang sebenarnya dengan segala perbedaan dan konflik-konflik ekonomi, sosial, dan politik di dalamnya. *This is England* dengan demikian memperlihatkan peranannya dalam memberikan sebuah pandangan tertentu tentang konsep negara dan juga sebagai sebuah gambaran realitas sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, Benedict. 1991. *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism (revised edition)*. London: Verso.
- Blake, Robert. 1985. *The Conservative Party from Peel to Thatcher*. London: Fontana Press.
- Boggs, Joseph M. 1991. *The Art of Watching Films third edition*. California: Mayfield Publishing Company.
- Bordwell, David, Kristin Thompson. 2008. *Film Art: An Introduction eighth edition*. New York: McGraw Hill.
- Borthwick, Stuart. 1999. "Skinheads" dalam *Encyclopedia of Contemporary British Culture*. Peter Childs dan Mike Storry (ed.). London: Routledge.
- Clarke, Peter. 1998. "The Rise and Fall of Thatcherism" dalam *London Review Books* Vol. 20 No. 24 dalam http://www/lrb.co.uk/v20/n24/peter_clarke/the-rise-and-fall-of-thatcherism diakses tanggal 29 Juni 2010.
- Coie, John D. dan Antonius H. N. Cillessen. 1993. "Peer Rejection: Origins and Effects on Children's Development" dalam *Current Directions in Psychological Science, Vol. 2, No. 3* diunduh dari www.jstor.org pada tanggal 15 Maret 2010.
- Dick, Bernard F. 2002. *Anatomy of Film fourth edition*. Boston: Bedford/St. Martins.
- Hills, John. 1998. "Thatcherism, New Labour and the Welfare State" dalam http://eprints.lse.ac.uk/5553/1/Thatcherism_New_Labour_and_the_Welfare_State.pdf diunduh tanggal 29 Juni 2010.
- http://news.bbc.co.uk/2/hi/uk_news/199850.stm diakses tanggal 11 Oktober 2009.
- <http://www.answers.com/skinhead> diakses tanggal 12 Mei 2009.
- <http://www.bbc.co.uk/dna/h2g2/A427213> diakses tanggal 29 Juni 2010.
- http://www.bbc.co.uk/history/historic_figures/thatcher_margaret.shtml diakses tanggal 29 Juni 2010
- <http://www.io.com/~qsb/words/faq/skin.html> diakses tanggal 29 Juni 2010.
- <http://www.national-front.org.uk/> diakses tanggal 11 Oktober 2009.

- <http://www.skinheads.net/forums/index.php> diakses tanggal 12 Mei 2009.
- <http://www.skinheadz.com/docs/history/2007/120101.html> diakses tanggal 29 Juni 2010.
- Marshall, George. 2005. *Kaum Skinhead*. Yogyakarta: Alinea.
- Maylen, Michael. 2007. "A Skinhead is a Nationalist" dalam <http://www.skinheadz.com/docs/history/2007/041501.html> diakses tanggal 29 Juni 2010.
- Meadows, Shane (dir.). 2006. *This is England*. Yorkshire: Sony Pictures dan Big Arty Productions.
- Oakland, John. 1991. *British Civilization: An Introduction second edition*. London: Routledge.
- O'driscoll, James. 1995. *Britain: The Country and Its People*. Oxford: Oxford University Press.
- Pearce, Robert. "Thatcherism" dalam *New Perspective vol. 9 no. 3* diakses melalui <http://www.history-ontheweb.co.uk/concepts/thatcherism93.htm> tanggal 11 Oktober 2009.
- Zornado, Joseph L. 2006. *Inventing the Child: Culture, Ideology, and the Story of Childhood*. New York: Routledge.